

**ANALISIS PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN
PENGARUHNYA TERHADAP *PRICE EARNINGS RATIO* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ)
PERIODE 2000-2003**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Suci Wulandari D.K

Nomor Mahasiswa : 00312007

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2004

**ANALISIS PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN
PENGARUHNYA TERHADAP *PRICE EARNINGS RATIO* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ)
PERIODE 2000-2003**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat
untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Suci Wulandari D.K
Nomor Mahasiswa : 00312007

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 10 April 2004

Penyusun,

(Suci Wulandari D.K)

**ANALISIS PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN
PENGARUHNYA TERHADAP *PRICE EARNINGS RATIO* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ)
PERIODE 2000-2003**

Hasil Penelitian

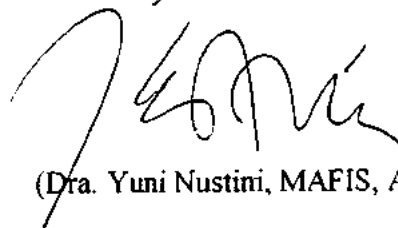
diajukan oleh

Nama : Suci Wulandari D.K
Nomor Mahasiswa : 00312007
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal April 2004

Dosen Pembimbing,



(Dra. Yuni Nustini, MAFIS, AK)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

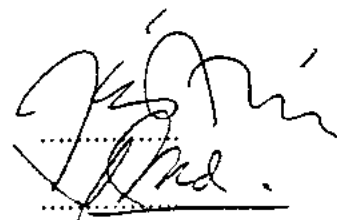
**ANALISIS PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PRICE EARNINGS RATIO PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ) PERIODE 2000 - 2003**

**Disusun Oleh: SUCI WULANDARI DWI KUSUMAWATI
Nomor mahasiswa: 00312007**

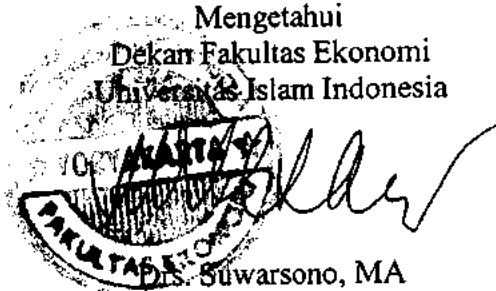
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 12 Mei 2004

Penguji/Pembimbing Skripsi : DRA. YUNI NUSTINI, MAFIS, AK.

Penguji : DRS. SUGENG INDARDI, MBA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA

MOTTO

Siapa pun yang berbuat baik, kebajikan itu untuk diri sendiri, siapa pun yang berbuat jahat akan menimpa dirinya sendiri... (Al Jaatsiyah : 15)

Dan kamu tidak mampu mewujudkan keinginanmu, kecuali Allah Tuhan semesta alam menghendakinya (Al Takwiiir : 29)

Sungguh bersama kesukaran pasti ada kemudahan, dan bersama kesukaran pasti ada kemudahan. Karena itu, bila selesai suatu tugas, mulailah tugas yang lain dengan sungguh-sungguh (Asy Syarh : 5-7)

Amal sedikit dibarengi ilmu pengetahuan adalah lebih baik daripada amal banyak penuh kebodohan (Al-Hadist)

... ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan akhirat (HR. Ar-Rabb-i)

Ketika pekerjaan, komitmen, dan kegembiraan berbaur menjadi satu dan engkau telah memperoleh pengertian mendalam mengenai semangat hidup, maka tidak ada sesuatu pun yang mustahil (Nancy Coey)

Hidup adalah suatu hadiah yang sangat berharga, aku sendiri yang harus menciptakan keberhasilanku (Donna Hartley)

Jika aku menanam benih kebajikan pada hati seseorang, aku yakin suatu saat benih itu akan menghasilkan suatu kemuliaan dalam hati ini (Myself)

*Karya ini ku persembahkan untuk
Papa, Mama, mbak Ita, Atik, Fakhri,
dan sesuatu yang menungguku di "depan" sana*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Alhamdulillahahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, ridho dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Price Earnings Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode 2000-2003*". Penyusunan tugas akhir ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna oleh karena itu, penulis membuka ruang selebar-lebarnya untuk kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Mengingat keterbatasan kemampuan penulis dan menyadari sepenuhnya apa yang telah dicapai ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yth. Rektor Universitas Islam Indonesia, Bpk. Dr. Ir. H. Luthfi Hasan, MS.
2. Yth. Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Bpk. Drs.Suwarsono Muhammad, MA.
3. Yth. Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si.,Ak. dan Yth. Ibu Dra. Abriyani Puspa Ningsih, M.Si.,Ak. selaku sekretaris jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Yth. Bpk. Drs. Suwaldiman, Ak, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Yth. Ibu Dra. Yuni Nustini, MAFIS, AK, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bantuan, petunjuk, saran, bimbingan, dorongan dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Terimakasih atas setiap ilmu dan kesabarannya dalam membimbing, sehingga membuka jalan pikiran bagiku.
7. Papa dan mama tersayang. Kalian adalah anugerah terbaik yang diberikan Allah, tanpa kalian hidup ini hanyalah selembar kertas kosong tanpa arti. Buat mbak Ita, Atik, dan Fakhri, kalian adalah kebaikan dalam hidupku, karena dengan kalian semua menjadi menyenangkan walau harus dengan tangisan. Terimakasih atas kasih sayang dan pengertian yang luar biasa, serta doa yang tiada henti serta ketulusan kalian semua.
8. Juragan ayam (mas Tunjung yang hitam manis), makasih atas candaan setiap harinya juga buat telur ayamnya. Buat semua keluarga besar tersayang, terutama Eyang-eyang, makasih atas doanya dan dukungan. Buat mas Adjie, makasih ya udah nemenin Uci kalo mbak Ita lagi gak ada.
9. Mas Teddy, makasi atas waktu, perhatian, amarah, senyum, dan kesetiaan membimbing dan menemani Ade'. Terima kasih juga atas semua yang sangat berharga. Smoga ini menjadi awal keberhasilan bagi kita. Amin.
10. Buat keluarga keduaku, di Yogya dan di Palembang. Buat Bunda dan Oom Tamim, serta Ibu Dra. Murti Sumarni, MM., makasih telah memberi doa dan menjadi orangtua keduaku selama ini. Buat Keena dan D'yaa makasih ya atas doa dan kebaikannya selama ini.
11. Sahabat-sahabat terbaikku, mbak Wida, Leesa, Luni, dan Risma. Terimakasih atas persahabatan yang manis, dorongan dan dukungan kalian, serta semua canda dan tangisan. Kalian adalah wanita-wanita manis dengan "kekuatan" masing-masing. ☺
12. Sahabat-sahabatku kelas A Akuntansi angkatan 2000, terima atas kebersamaannya selama ini. Ayo... kita wisuda bareng.
13. Temen-temen yang telah membantu Uci. Oki, Yuni, Refi, mba Kiki, Ephiex, Ardhi, Tari, Yusro, Manda, mas Ian dan Aidil makasi atas masukannya, serta segala kebaikan yang telah ada. Kamal (makasih buat referensinya), Dante dan Fajrin (makasih buat infonya), buat Yunan,

Unggul, dan Erlan makasih atas dukungan dan “pengetahuan-pengetahuan kecilnya”.

14. Teman-temanku di luar sana, semuanya yang tak bisa kusebut satu per satu, terimakasih atas semua pengertian, kesetiaan, dukungan, dan doa terbaik kalian buat Uci.
15. Terakhir, untuk sesuatu yang tak kutahu arah dan pastinya, yang telah menjadikan aku sebagai seorang wanita dengan segala pengalaman terbaikku.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.,

Yogyakarta, April 2004

Penulis

Suci Wulandari D.K

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Berita Acara Ujian.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Abstraksi.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Perumusan Masalah.....	5
1.3.Pembatasan Masalah.....	5
1.4.Tujuan Penelitian.....	6
1.5.Manfaat Penelitian.....	6
1.6.Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1. Persediaan.....	9
2.1.1. Pengertian Persediaan.....	9
2.1.2. Kategori Persediaan.....	10
2.1.3. Metode Pencatatan Persediaan dan Pengukuran Nilai Persediaan.....	11
2.1.4. Metode Arus Biaya.....	14

2.2. Proksi Variabel Kesempatan Produksi Investasi	19
2.3. <i>Price Earnings Ratio</i>	21
2.4. Tinjauan Penelitian Terdahulu	22
2.5. Kajian Teoritis dan Perhitungan Hipotesa	23
BAB III : METODE PENELITIAN	25
3.1. Desain Penelitian	25
3.2. Populasi dan Sampel	26
3.3. Subjek Penelitian dan Periode Observasi	26
3.3.1. Subjek Penelitian	26
3.3.2. Periode Observasi	27
3.4. Pengumpulan Data	27
3.5. Variabel Penelitian	28
3.5.1. Model Penelitian 1	28
3.5.2. Model Penelitian 2	29
3.6. Prosedur Penelitian	30
3.7. Langkah-langkah Analisis	31
3.8. Pengujian Hipotesis	32
3.8.1. Analisis Regresi Logistik (Logit)	32
3.8.1. Analisis Coefficient Variasi(ANCOVA)	34
BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Deskripsi Penelitian	36
4.1.1. Persiapan Awal Penelitian	36
4.1.2. Proses Penelitian	37
4.2. Pengungkapan Hasil Penelitian dan Pembahasan	38
4.2.1. Analisis Kualitatif Terhadap Penggunaan Metode Akuntansi Persediaan	38
4.2.2. Analisis Kuantitatif Pada Pengaruh Kesempatan Produksi Investasi Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan	39

4.2.2.1. Pengujian Univariat.....	41
4.2.2.2. Pengujian Multivariat.....	42
4.2.3. Analisis Kuantitatif tentang Pengaruh Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Terhadap Price Earnings Ratio (PER).....	45
 BAB V : PENUTUP	47
5.1. Kesimpulan.....	47
5.2. Keterbatasan Penelitian dan Saran Penelitian Berikutnya.....	48
5.3. Implikasi Hasil Penelitian.....	49
 Lampiran.....	51
Daftar Pustaka.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1. Operasionalisasi Variabel Model Penelitian 1	29
3.2. Operasionalisasi Variabel Model Penelitian 2	29
4.1. Proses Seleksi Sampel	37
4.2. Hasil Pengujian Univariat Masing-Masing Variabel	41
4.3. Hasil Pengujian Multivariat Serempak	43
4.4. Hasil Pengujian Multivariat Tahap I	43
4.5. Hasil Pengujian Multivariat Tahap II	44
4.6. Hasil Pengujian Ancova Untuk Pengaruh Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Data Mentah	51
2. Data Akhir	53
3. Uji Kualitas Data	58
4. Uji Hipotesis secara Univariat.....	60
5. Uji Hipotesis secara Multivariat	61

ABSTRAKSI

Persediaan biasanya merupakan aktiva lancar terbesar dari perusahaan manufaktur. Agar dapat menghasilkan nilai *asset* yang besar, maka diperlukan penilaian yang baik terhadap persediaan tersebut, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan *Price Earnings Ratio* (PER) yang besar pula. Dalam penelitian ini diteliti analisis pemilihan metode akuntansi persediaan dan pengaruhnya terhadap *price earnings ratio*, dengan sampel perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode 2000-2003.

Metode akuntansi persediaan yang akan diteliti adalah metode FIFO dan Rata-rata tertimbang. Adapun variabel independent yang digunakan untuk menganalisis pemilihan metode akuntansi dalam penelitian ini adalah proksi variabel kesempatan produksi investasi seperti intensitas persediaan, laba akuntansi, ukuran perusahaan, dan intensitas modal.

Dengan menggunakan analisis univariat dan multivariate, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara metode FIFO dengan Rata-rata tertimbang, dan secara signifikan proksi variabel kesempatan produksi tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Sementara untuk analisis pengaruh metode persediaan terhadap PER, diperoleh hasil bahwa PER untuk metode FIFO dan metode Rata-rata tertimbang berbeda secara signifikan, dan metode persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap PER dengan variabel kontrol proksi kesempatan produksi investasi.

kata kunci : *asset, price earnings ratio, intensitas persediaan, intensitas modal, FIFO, dan rata-rata tertimbang.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara berkembang yang pada saat ini sedang berusaha untuk memperbaiki perekonomiannya. Banyak usaha yang dilakukan apalagi setelah Indonesia melewati masa krisis ekonomi⁹⁷⁻⁹⁸. Tidak hanya pemerintah Indonesia saja yang mengusahakannya, tetapi juga sektor swasta. Banyak perusahaan swasta yang mulai bermunculan di Indonesia baik saat sebelum terjadinya krisis ekonomi ataupun sampai saat sekarang ini.

Munculnya banyak perusahaan di Indonesia menyebabkan persaingan yang cukup ketat diantaranya. Persaingan yang dilakukan tidak hanya sekedar untuk dapat menghasilkan laba tetapi juga untuk mempertahankan hidup atau bahkan memperluas kekuasaan. Inilah yang mendorong perusahaan untuk dapat bersaing memberikan yang terbaik.

Perusahaan berkembang dari yang kecil sampai yang besar, mulai dari perusahaan perseorangan hingga mereka menjual kepemilikannya (saham) kepada publik melalui pasar modal dengan melakukan IPO (*Initial Public Offering*) atau penjualan saham pada publik untuk pertama kali, sehingga perusahaan tersebut menjadi perusahaan dengan *stakeholders* dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya harus memperhatikan kepentingan intern perusahaan, tetapi

juga memperhatikan kepentingan ekstern perusahaan. Apalagi disini terjadi berbagai macam kepentingan yang berbeda. Walaupun masing-masing *stakeholders* memiliki kepentingan sendiri-sendiri, tapi pada dasarnya mereka semua menginginkan keuntungan atas investasinya yang telah mereka tanamkan pada suatu perusahaan. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk dapat memberikan yang terbaik (*feed back*) bagi semua pihak yang terlibat serta dapat menghasilkan suatu kebijakan maupun keputusan manajemen dibidang keuangan khususnya akuntansi yang dapat memberikan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat.

Salah satu kebijakan manajemen atau perusahaan adalah di bidang akuntansi. Kebijakan akuntansi perusahaan merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan tersebut, dimana setiap perusahaan memiliki ciri atau karakter yang berbeda. Bilkaoui (dalam Mukhlisin,2002) mengemukakan bahwa pemilihan metode akuntansi perusahaan dianggap melekat dalam keseluruhan masalah pemilihan untuk memaksimalkan harga saham yang tergantung pada adanya peluang investasi dan pembiayaan.

Kebijakan akuntansi yang cukup mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan ialah kebijakan akuntansi mengenai persediaan. Persediaan merupakan salah satu aktiva yang relatif aktif perubahannya dan bagi perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar atau bahkan dari seluruh aktiva. Dalam

iklim ekonomi yang kompetitif saat ini, metode akuntansi persediaan dan praktik manajemen telah menjadi alat perbaikan laba.

Persediaan selain sebagai aktiva yang merupakan bagian terbesar dari total aktiva, juga merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi kesempatan produksi investasi suatu perusahaan. Lee dan Hsieh (dalam Mukhlisin,2002) memproksi variabel kesempatan produksi investasi ke dalam variabilitas harga, variabilitas persediaan, variabilitas laba akuntansi, ukuran perusahaan absolut, ukuran perusahaan relatif, intensitas modal, intensitas persediaan, dan klasifikasi industri. Sementara untuk dapat melihat pengaruh variabilitas secara jelas dimasukkan variabilitas harga pokok penjualan, dimana dari sudut pandang metode akuntansi persediaan proksi ini berlawanan dengan variabilitas persediaan (Mukhlisin,2002). Hal ini berhubungan dengan teori akuntansi positif yang memberikan hipotesis yang menghubungkan pemilihan metode akuntansi keuangan dengan sejumlah karakteristik perusahaan dan industri (Holthausen dan Leftwich, 1983).

Variabel kesempatan produksi investasi tersebut akan mendorong manajemen perusahaan untuk menentukan kebijakan akuntansinya dalam memilih metode akuntansi persediaan bagi perusahaannya. Metode akuntansi persediaan digunakan sebagai dasar penilaian persediaan. Metode akuntansi persediaan terdiri dari dua metode penilaian yaitu metode fisik dan metode perpetual dimana masing-masing metode akan memberikan kontribusi laba yang berbeda.

Ada beberapa metode penilaian diantaranya adalah metode LIFO, FIFO, dan Rata-rata. Dari metode-metode tersebut, metode akuntansi FIFO dan Rata-rata walaupun tidak kontradiktif tetap menggambarkan karakteristik *increasing income* dan *decreasing income*. *Decreasing income* digambarkan oleh metode Rata-rata sedangkan *increasing income* digambarkan oleh metode FIFO.

Metode akuntansi persediaan diperlukan selain digunakan sebagai dasar penilaian persediaan, juga digunakan untuk memenuhi keinginan investor dalam kaitannya dengan *return* (tingkat keuntungan) yang mereka harapkan. Hal ini erat kaitannya dengan *price earnings ratio* (PER) yang menunjukkan rasio antara harga saham per lembar dengan *earning per share* (EPS). Sehingga, secara tidak langsung PER berhubungan dengan laba perusahaan.

Metode akuntansi persediaan yang berbeda akan menghasilkan PER yang berbeda pula. Dhalival at al. (1995) menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara PER perusahaan yang mengadopsi LIFO dengan perusahaan yang mengadopsi Non-LIFO. Dimana dengan metode LIFO perusahaan akan mendapat laba yang lebih kecil dibanding dengan metode FIFO atau metode rata-rata sebagai metode Non-LIFO. Hal ini menandakan bahwa ada pengaruh antara metode persediaan dengan PER.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kesempatan produksi investasi yang diproksi dalam intensitas persediaan, laba akuntansi, ukuran perusahaan, dan intensitas modal berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan?
2. Apakah metode akuntansi persediaan FIFO maupun Rata-rata tertimbang yang diterapkan perusahaan berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*?

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar ruang lingkup penelitian tidak meluas dan menyimpang dari pokok permasalahan yang telah direncanakan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sejak 1 Januari 2000-1 Juli 2003, dan mengeluarkan laporan keuangan perusahaan semesteran atau 6 bulanan selama periode tersebut.
2. Perusahaan tidak merubah kebijakan akuntansi tentang akuntansi persediaan selama periode penelitian.

3. Perusahaan hanya menggunakan satu metode akuntansi yaitu metode masuk pertama keluar pertama (MPKP, FIFO) atau metode Rata-rata tertimbang (*weighted average method*) selama periode penelitian.
4. Metode LIFO tidak digunakan dalam penelitian ini disebabkan menurut UU PPh pasal 10 ayat 6 metode selain FIFO dan Rata-rata tidak diperkenankan digunakan, sehingga tidak ada perusahaan yang menggunakan metode LIFO.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah kesempatan produksi investasi yang diproksi dalam intensitas persediaan, laba akuntansi, ukuran perusahaan, dan intensitas modal berpengaruh terhadap PER.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode akuntansi persediaan yang digunakan oleh perusahaan terhadap *Price Earnings Ratio* (PER).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan manufaktur agar bisa lebih melihat serta memilih metode akuntansi persediaan mana yang akan lebih menguntungkan bagi perusahaan dalam kaitannya dengan laba perusahaan.

2. Bagi akademisi, dosen dan mahasiswa diharapkan akan menambah wawasan dan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian yang sejenis.
3. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan mengetahui lebih dalam mengenai pemilihan metode akuntansi persediaan serta pengaruhnya terhadap *price earnings ratio*, dan juga merupakan kesempatan untuk menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dalam kehidupan sesungguhnya.

1.6 Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan ini terdiri dari lima bab sistematika laporan penelitian yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesa, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

← Dalam bab ini diuraikan mengenai persediaan, variabel-variabel yang menjadi landasan pemilihan metode akuntansi persediaan, pasar modal, laba perusahaan, dan *Price Earnings Ratio*.

Bab III : Metodologi Penelitian

Menguraikan tentang gambaran objek penelitian, penelitian sample, pengumpulan data, data yang diperlukan, dan teknik analisis data.

Bab IV : Analisis Data

Bab ini merupakan isi pokok penelitian yang berisi analisa data, yang meliputi gambaran umum analisa data, analisa data, dan interprestasi hasil analisa.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan akan diperoleh dari hasil analisa data pada bab sebelumnya. Di samping itu juga akan dikemukakan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi objek penelitian dan bagi penulis untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisi tentang teori-teori yang relevan yang melandasi penelitian ini, tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya serta formulasi hipotesis yang didasarkan atas teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis. Dalam bab ini akan dibahas teori-teori mengenai persediaan terutama metode akuntansi persediaan, beberapa variabel kesempatan produksi investasi, serta mengenai *Price Earnings Ratio* (PER).

2.1 Persediaan

2.1.1 Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan aktiva yang penting untuk kebanyakan bisnis dan biasanya berupa aktiva lancar terbesar dari perusahaan manufaktur dan perusahaan pengecer. PSAK No. 14 mendefinisikan persediaan sebagai aktiva:

- (a) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
- (b) dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan;
- (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Istilah persediaan (*inventory*) meliputi barang-barang dagangan yang dimaksudkan untuk dijual dalam kondisi usaha normal dan bahan baku serta bahan pembantu yang dipergunakan dalam proses produksi untuk dijual. Dalam definisinya

yang tradisional, persediaan merupakan aktiva lancar, karena persediaan biasanya akan diubah menjadi kas atau aktiva lainnya dalam siklus operasi perusahaan.

2.1.2 Kategori Persediaan

Persediaan terdiri dari barang-barang yang dimiliki suatu bisnis dan disimpan baik untuk digunakan membuat produk atau sebagai produk yang siap untuk dijual. Persediaan tidak hanya terdiri dari persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, atau barang dagang yang disimpan oleh pengecer. Namun tergantung pada sifat bisnis perusahaan, persediaan bisa terdiri dari semua barang atau bahan berwujud. Suatu persediaan bisa terdiri dari komponen peralatan, komoditi beras, atau bensin yang ditumpuk untuk dijual. Mesin-mesin dan peralatan, misalnya, dianggap sebagai aktiva operasional oleh perusahaan yang membelinya, tetapi sebelum dijual mereka merupakan bagian persediaan perusahaan yang membuatnya.

Persediaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Persediaan barang dagang (*merchandise inventory*), yaitu barang yang ada di gudang (*goods on hand*) dibeli oleh pengecer atau perusahaan perdagangan untuk dijual kembali.
2. Persediaan manufaktur (*manufacturing inventory*), yaitu persediaan gabungan dari entitas manufaktur, yang terdiri dari:

- a. Persediaan bahan baku, yang merupakan barang berwujud yang dibeli atau diperoleh dengan cara lain dan disimpan untuk penggunaan langsung dalam membuat barang untuk dijual kembali.
 - b. Persediaan barang dalam proses, meliputi barang-barang yang masih dalam pengerjaan dan memerlukan pengerjaan lebih lanjut sebelum barang tersebut dijual.
 - c. Persediaan barang jadi, meliputi semua barang yang telah diselesaikan dari proses produksi dan siap untuk dijual.
 - d. Persediaan bahan penolong (*manufacturing supplies inventory*), meliputi semua barang-barang yang dimiliki untuk keperluan produksi, akan tetapi tidak merupakan bahan baku yang membentuk produk/barang jadi.
3. Persediaan rupa-rupa yang meliputi barang-barang seperti perlengkapan kantor, kebersihan, dan pengiriman, Persediaan jenis ini biasanya digunakan segera dan biasanya dicatat sebagai beban penjualan atau umum ketika dibeli.

2.1.3 Metode Pencatatan Persediaan dan Pengukuran Nilai Persediaan

Kuantitas fisik persediaan bisa diukur dengan menggunakan baik sistem persediaan periodik maupun sistem persediaan perpetual. Perbedaan penting antara kedua sistem tersebut dari sudut pandang akuntansi adalah frekuensi di mana arus fisik diperlakukan sebagai nilai. Adapun kedua sistem tersebut adalah:

1. Sistem persediaan periodik

Dalam sistem ini perhitungan fisik aktual atas barang-barang yang ada di tangan diadakan pada setiap akhir periode akuntansi ketika menyiapkan laporan keuangan. Barang-barang dihitung, ditimbang, atau jika tidak diukur, dan jumlahnya dikalikan dengan unit biaya untuk memberi nilai persediaan.

Pada sistem fisik, opname persediaan (perhitungan fisik) merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan di dalam menentukan fisik barang-barang/persediaan pada setiap akhir tahun buku. Hasil perhitungan ini, akan dipakai sebagai dasar di dalam menentukan nilai persediaan, yaitu dengan menentukan harga per satuannya. Apabila sistem fisik ini dipakai, pada akhir tahun buku harus dilakukan pencatatan untuk membebaskan persediaan awal periode sebagai harga pokok penjualan dan mencatat persediaan pada akhir periode yang bersangkutan.

2. Sistem persediaan perpetual

Apabila sistem persediaan perpetual yang digunakan, catatan persediaan perpetual yang terinci, sebagai tambahan atas akun buku besar biasa, dibuat untuk setiap item persediaan, dan akun pengendali persediaan dibuat dalam buku besar atas dasar lancar. Catatan persediaan perpetual untuk setiap barang harus memberikan informasi mengenai pencatatan penerimaan, pengeluaran, dan saldo di tangan yang biasanya, baik dalam jumlah rupiah maupun unit. Dengan

informasi ini, kuantitas fisik dan penilaian barang yang ada di tangan pada setiap waktu tersedia dari catatan akuntansi tersebut.

Pengukuran nilai persediaan melibatkan dua tugas yang berbeda:

1. Biaya per unit persediaan. Pemilihan biaya per unit yang sesuai untuk penilaian barang-barang dalam persediaan. Metode penilaian persediaan yang utama adalah:
 - a. Dasar biaya (cost basis)
 - b. Selain dasar biaya:
 - (1) LCM
 - (2) Nilai bersih yang dapat direalisasi
 - (3) Nilai ganti
 - (4) Biaya berjalan
 - (5) Harga jual
2. Arus biaya persediaan, yaitu pemilihan arus yang diasumsikan dari biaya per unit persediaan selama periode akuntansi. Metode ini terdiri dari:
 - a. Identifikasi biaya khusus
 - b. Biaya rata-rata
 - c. Pertama masuk, pertama keluar (FIFO)
 - d. Terakhir masuk, pertama keluar (LIFO)

2.1.4 Metode Arus Biaya

Metode arus biaya digunakan untuk menentukan nilai persediaan yang digunakan selama periode tersebut dan persediaan di tangan pada akhir periode bisa sangat berbeda dari arus barang aktual. Akuntansi persediaan memperhatikan arus biaya melalui sistem akuntansi, bukan arus barang yang secara fisik keluar dan masuk ruang gudang. Atas permasalahan ini, ARB No.43 menyatakan bahwa:

Biaya untuk tujuan persediaan bisa ditentukan dengan memakai salah satu dari berbagai asumsi atas arus factor biaya (seperti FIFO, rata-rata, dan LIFO); tujuan utamanya harus memilih salah satu yang dalam situasi tersebut, paling jelas mereflesikan laba periodik.

Pada PSAK No.14 paragraf 06 menyebutkan bahwa biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai. Biaya persediaan tersebut, kecuali identifikasi khusus biaya yang lebih jelasnya disebutkan pada paragraf 19 PSAK No.14, harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP atau FIFO), rata-rata tertimbang (*weighted average cost method*), atau masuk terakhir keluar pertama (MTKP atau LIFO).

1. Metode identifikasi biaya khusus

Metode mensyaratkan bahwa masing-masing unit diberi label menurut harga pada saat perolehannya, dan kemudian harga ini dibandingkan dengan harga jual pada saat diserahkan kepada seorang pelanggan; perbedaannya diasumsikan merupakan laba kotor atas transaksi khusus bersangkutan. Metode ini

memungkinkan dilakukannya identifikasi biaya per unit khusus untuk setiap barang yang terjual pada tanggal penjualan dan tiap barang yang tetap ada di persediaan. Dengan demikian, metode identifikasi biaya khusus menghubungkan arus biaya secara langsung dengan arus barang secara fisik.

Metode identifikasi biaya khusus akan menimbulkan konsep laba yang mencakup laba operasi dan keuntungan serta kerugian dari perubahan-perubahan spesifik, sehingga metode ini dapat dikatakan paling tepat dalam hubungannya dengan proses penentuan laba (rugi) periodik.

2. Metode biaya rata-rata

Asumsi yang dipergunakan di sini adalah bahwa operasi pembelian dan penjualan mengakibatkan pengumpulan biaya-biaya dan pembebanan biaya-biaya ini pada barang-barang yang dijual dan barang-barang yang belum dijual dengan basis harga yang tunggal (*single price*).

a. Biaya rata-rata tertimbang (sistem persediaan periodik)

Biaya per unit rata-rata tertimbang dihitung dengan membagi jumlah biaya persediaan awal dan biaya pembelian periode berjalan dengan jumlah unit persediaan awal ditambah unit pembelian selama periode tersebut. Pendekatan ini dapat dianggap sebagai suatu pendekatan yang realistis dan parallel dengan arus fisik barang, khususnya jika unit-unit persediaan yang identik ternyata bercampur baur. Metode ini banyak dipakai di dalam praktek karena relative

mudah pelaksanaannya dan didukung dengan perhitungan-perhitungan yang objektif. Metode ini dianggap sistematis dan rasional dalam hubungannya dengan proses penentuan laba (rugi) periodik dan mengurangi kecenderungan perusahaan untuk berbuat manipulasi di dalam menentukan laba (rugi) periodiknya.

b. Biaya rata-rata bergerak (sistem persediaan perpetual)

Rata-rata bergerak memberikan biaya per unit baru setelah setiap pembelian. Apabila barang dijual atau dikeluarkan, maka biaya per unit rata-rata bergerak pada waktu itu digunakan. Prosedur demikian dapat dilaksanakan dengan penyelenggaraan kartu persediaan yang memuat baik data kuantitas maupun harganya untuk setiap jenis barang. Pada sistem permanen ini, informasi persediaan pada setiap saat dapat diketahui dan selalu memperlihatkan harga pokok rata-rata yang terbaru.

Metode biaya rata-rata bergerak, menghasilkan gambaran yang lebih objektif di dalam proses penentuan laba/rugi periodiknya dibanding metode biaya rata-rata tertimbang, karena bebas dari pengaruh perubahan harga yang bersifat ekstrim.

3. Metode first-in, first-out (FIFO)

Metode FIFO memperlakukan barang yang pertama dibeli atau diproses sebagai unit pertama yang dibebankan atas penjualan atau pengeluaran, sehingga

yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Barang yang terjual (atau dikeluarkan) dinilai pada biaya per unit terlama, dan barang yang tetap di persediaan pada jumlah biaya per unit terbaru. FIFO dianggap sebagai suatu pendekatan yang logis dan realistis mengenai arus biaya, yaitu dalam hal identifikasi biaya-biaya yang spesifik dianggap tidak praktis atau tidak mungkin dilaksanakan.

Metode FIFO memiliki kelemahan yang fundamental (pokok) di dalam proses penentuan laba/rugi periodik, yaitu hasil penjualan sekarang dibebani dengan harga per satuan dari barang-barang yang terjual terdahulu. Ini berarti laba bersih yang dilaporkan akan nampak terlalu besar dan kurang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya, apabila terdapat kecenderungan penurunan harga akan tingkat harga. Sebaliknya adanya kecenderungan penurunan harga akan memberikan kesan terlalu rendah terhadap laba yang dilaporkan.

4. Metode last-in, first-out (LIFO)

Metode ini dikembangkan di Amerika Serikat pada akhir tahun^u 1930-an sebagai suatu metode yang memungkinkan dilakukannya penundaan laba persediaan yang menyesatkan dalam periode terjadinya kenaikan harga. Unit-unit yang tetap ada di persediaan akhir dibebankan pada biaya per unit terlama yang terjadi, sehingga yang termasuk dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi terdahulu, dan unit-unit tersebut termasuk harga pokok penjualan yang

dibebankan pada biaya per unit terbaru yang muncul, yaitu kebalikan dari asumsi biaya FIFO. Dengan demikian hasil penjualan yang sekarang dipertemukan dengan harga pokok per satuan barang yang berlaku pada saat yang sama di dalam proses penentuan laba (rugi) periodiknya.

Mukhasin (2002), mengatakan bahwa sebagian besar dari perusahaan manufaktur di Indonesia memilih metode akuntansi rata-rata, yang menginterpretasikan bahwa sebagian besar perusahaan berupaya untuk meminimalkan labanya sehingga pajak penghasilannya lebih rendah. Padahal Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberi kebebasan memilih metode rata-rata, FIFO atau LIFO, namun tidak satupun perusahaan manufaktur di Indonesia menerapkan metode LIFO. Menurut Gunadi (dalam Syaiful Ali dan Jogiyanto,2000) hal ini disebabkan untuk tujuan perpajakan berdasar pasal 10 ayat 6 UU PPh secara tegas menganut metode FIFO atau rata-rata, maka metode penilaian lain tidak diperkenankan atau kalau untuk tujuan komersial telah dipakai metode lain selain kedua metode tersebut, maka untuk keperluan perpajakan hasil dari metode itu harus disesuaikan. Oleh karena itu keengganan perusahaann-perusahaan di Indonesia menggunakan metode LIFO diduga karena merasa tak perlu membuat perhitungan dua kali, yakni untuk tujuan pajak dan komersial (Syaiful dan Jogiyanto,2000).

2.2 Proksi Variabel Kesempatan Produksi Investasi

Dalam penelitian ini ada beberapa proksi variabel yang digunakan, dimana variabel-variabel ini mencerminkan kesempatan produksi investasi. Variabel-variabel tersebut yaitu intensitas persediaan, laba akuntansi, ukuran perusahaan, dan intensitas modal.

a. Intensitas Persediaan

Anthony (2000) menyatakan bahwa perputaran persediaan dan hari perputaran persediaan dipengaruhi oleh metode persediaan. Karena dibanding FIFO, metode LIFO menghasilkan nilai persediaan akhir pada neraca yang lebih rendah dan harga pokok penjualan yang lebih tinggi, maka perusahaan yang menggunakan LIFO mempunyai indikasi inventory turn over yang lebih tinggi dan hari perputaran persediaan yang lebih rendah dibanding jika perusahaan menggunakan metode FIFO. Ratio inventory turn over dapat diperoleh dari (Harnanto, 1984);

$$\text{Inventory Turn Over} : \frac{HPP}{\text{Persediaan Akhir Bersih}}$$

b. Laba Akuntansi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa terdapat perbedaan laba akuntansi yang dihasilkan apabila perusahaan menggunakan metode FIFO, rata-rata, ataupun LIFO. Metode rata-rata akan menghasilkan laba

akuntansi yang cenderung lebih kecil dibanding metode FIFO. Hal ini disebabkan metode rata-rata menggabungkan seluruh harga yang terjadi sehingga berpengaruh terhadap penentuan harga pokok penjualan yang akan lebih besar, yang pada akhirnya akan mengakibatkan laba lebih kecil. Begitu pula sebaliknya dengan metode FIFO. Dimana metode ini akan menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih kecil sehingga memperoleh laba yang lebih besar.

c. Ukuran Perusahaan

Menurut Lee dan Hsieh (dalam Mukhlisin,2002), ukuran perusahaan merupakan proksi volalitas operasional dan *inventory controllability* yang seharusnya dalam skala ekonomis, besarnya perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan. Secara tidak langsung, ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor dimana manajemen akan mempertimbangkan metode akuntansi persediaan yang akan digunakan karena manajemen beranggapan bahwa metode akuntansi persediaan akan mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh.

d. Intensitas Modal

Intensitas modal menunjukkan kondisi perusahaan yang mempunyai proporsi lebih tinggi untuk biaya tetap pada biaya variabel dalam meningkatkan arti penting keuangan dan perencanaan produksi, yang berarti

cost of capitalnya lebih besar (Lee dan Hsieh dalam Mukhlisin, 2002). Cost of capital merupakan hasil dari (Harnanto, 1984):

$$\text{Cost of capital} : \frac{EPS}{\text{Harga Pasar Saham Biasa}}$$

2.3 Price Earnings Ratio

Price Earning Ratio (PER) merupakan harga pasar suatu saham dibagi dengan beberapa ukuran EPS (rasio harga saham terhadap earnings). Ratio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi PER dilihat dari rumusan PER ($PER =$

$$\frac{D_1 / E_1}{k - g}) \text{ adalah:}$$

1. Rasio laba yang dibayarkan sebagai dividen, atau *payout ratio* (D/E);
2. Tingkat keuntungan yang diharapkan oleh pemodal (k);
3. Pertumbuhan dividen (g).

Price Earnings Ratio umumnya digunakan sebagai indikator dari nilai relative bagi berbagai saham biasa. PER dapat memberikan pandangan yang salah mengenai nilai relatif yang disebabkan oleh teknik dan definisi akuntansi yang berbeda yang digunakan berbagai perusahaan. Tambahan lagi, pemegang saham biasa mengkhawatirkan kinerja perusahaan di masa depan, sementara PER sendiri didasarkan pada kinerja masa depan. Ini merupakan alasan mengapa perkiraan di

masa depan terkadang digunakan dalam menghitung rasio ini. PER hanya menyediakan indikasi kasar dari hasil investasi relatif, dan harus digunakan dengan sangat hati-hati. Namun PER ini rutin menyediakan indikasi mengenai harapan pasar jika laba disesuaikan dengan benar pada saat perhitungan rasio dilakukan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan yang diharapkan dan semakin rendah tingkat perubahan laba, maka akan semakin tinggi PER yang dimiliki perusahaan.

PER secara luas oleh investor digunakan sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham. PER yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga premium untuk saham perusahaan, barangkali karena perusahaan diharapkan untuk menghasilkan pertumbuhan *earning* yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika para investor percaya bahwa prospek pertumbuhan *earningnya* di masa mendatang terbatas, PER akan relatif rendah.

2.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Mukhlisin (2002)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kesempatan produksi investasi yang diproksi dalam variabilitas persediaan, variabilitas laba akuntansi, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan, dan variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan dan apakah metode akuntansi persediaan tersebut memiliki pengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah secara pengujian

univariat terdapat beberapa proksi variabel kesempatan produksi investasi yaitu intensitas persediaan, variabilitas harga pokok penjualan, dan ukuran perusahaan antara metode FIFO dan rata-rata berbeda secara signifikan. Hasil pengujian multivariat menambahkan satu proksi yaitu variabel intensitas modal yang berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Sementara pengaruh pemilihan metode akuntansi persediaan terhadap *Price Earnings Ratio* mendapatkan hasil yang signifikan dengan kesempatan produksi investasi sebagai variabel kontrol.

2.5 Kajian Teoritis dan Perhitungan Hipotesa

Metode akuntansi persediaan yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai persediaannya akan berpengaruh pada harga pokok penjualan yang akan ditetapkan dan nilai penjualan akhir. Hal ini akan berpengaruh terhadap laba kotor penjualan. Masalah utama dalam akuntansi persediaan adalah bagaimana menentukan harga pokok penjualan yang dilaporkan pada laporan laba-rugi dan selanjutnya nilai persediaan yang akan dilaporkan di neraca.

Perbedaan laba perusahaan yang diperoleh akan menyebabkan perbedaan *price earnings ratio* setiap perusahaan, apabila perusahaan tersebut telah *go public*. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa PER erat hubungannya dengan laba perusahaan. Sementara laba perusahaan terutama laba kotor berkaitan dengan persediaan perusahaan. Karena itu, penting bagi perusahaan untuk benar-benar dapat memilih

dan menetapkan suatu kebijakan yang akan memberikan keuntungan bagi *stakeholders*-nya.

Mukhlisin mengatakan bahwa metode akuntansi yang dipilih perusahaan akan mempengaruhi *Price Earnings Ratio* perusahaan yang mencerminkan kinerja perusahaan. Dimana dengan *Mann-Whitney test* yang telah dilakukannya menyatakan bahwa *Price Earnings Ratio* perusahaan dengan metode FIFO tidak berbeda secara signifikan dengan metode Rata-rata, tetapi dari statistik deskriptif didapat bahwa PER metode Rata-rata lebih besar dari PER metode FIFO.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan dan sesuai dengan tinjauan penelitian terdahulu, maka hipotesis alternatif penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif 1:

“ Ada pengaruh kesempatan produksi-investasi yang diproksi dalam intensitas persediaan, laba akuntansi, ukuran perusahaan, dan intensitas modal terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.”

Hipotesis Alternatif 2:

“Ada pengaruh metode akuntansi persediaan FIFO maupun Rata-rata tertimbang yang diterapkan perusahaan terhadap *Price Earnings Ratio*.”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah kesempatan produksi-investasi yang diproksi dalam intensitas persediaan, laba akuntansi, ukuran perusahaan, serta intensitas modal berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan; dan apakah ada pengaruh antara metode akuntansi persediaan FIFO maupun rata-rata tertimbang terhadap *Price Earnings Ratio* (PER). Hal ini disebabkan karena pemilihan metode akuntansi persediaan akan mempengaruhi besarnya laba kotor, yang secara tidak langsung akan berpengaruh pula pada besarnya PER, sehingga menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pihak internal perusahaan untuk memberikan yang terbaik bagi investornya, maupun eksternal perusahaan untuk lebih dapat menganalisis kinerja perusahaan secara lebih baik dan relevan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis kuantitatif, dengan melakukan uji statistik sebagai berikut :

1. Uji Kualitas Data menggunakan uji normalitas *one-sample Kolmogorov-Smirnov test*.
2. Pengujian hipotesis yang dilakukan secara univariate dan multivariat. Dimana pengujian univariat digunakan nonparametrik *Mann Whitney* (jika distribusi data tidak normal) dan parametrik *t-test* (jika distribusi data normal).

Sementara pengujian multivariate dilakukan dengan menggunakan regresi logistik dan ancova.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong ke dalam sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dari tanggal 1 Januari 2000 sampai dengan 1 Juli 2003. Sedangkan pengambilan sample menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sample yang mengacu pada kriteria-kriteria tertentu.

Berdasarkan masalah yang diangkat, maka kriteria untuk menentukan sample penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ sejak 1 Januari 2000 sampai 1 Juli 2003.
- b. Perusahaan tersebut hanya menggunakan satu metode akuntansi persediaan FIFO atau rata-rata tertimbang selama tahun 2000-2003.
- c. Perusahaan tersebut mengeluarkan laporan keuangan setiap 6 bulan (semesteran) selama periode penelitian.

3.3 Subjek Penelitian dan Periode Observasi

3.3.1 Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil subjek perusahaan yang tergolong ke dalam sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2000 sampai dengan tahun

2003. Subjek penelitian ini terfokus pada perusahaan manufaktur yang menggunakan hanya satu metode akuntansi persediaan FIFO atau rata-rata tertimbang selama periode penelitian dalam melakukan penilaian persediaan. Alasan sektor manufaktur dipilih dalam penelitian ini disebabkan perusahaan manufaktur memiliki tingkat persediaan yang cukup besar dari bagian assetnya. Selain itu perusahaan manufaktur macam persediaannya jelas yaitu terbagi atas bahan baku, bahan setengah jadi, dan bahan jadi atau siap pakai.

3.3.2 Periode Observasi

Periode observasi yang diambil adalah tahun 2000- Juni 2003, karena pada periode ini dianggap keadaan perekonomian di Indonesia stabil dan merupakan periode yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya dimana dengan stabilnya perekonomian Indonesia maka akan dapat melihat apakah metode akuntansi persediaan itu berpengaruh terhadap PER tidak hanya pada saat perekonomian Indonesia berfluktuasi tetapi juga pada saat stabil, dan sekaligus untuk melihat bahwa pemilihan metode akuntansi persediaan tersebut hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat operasional, dan perusahaan tidak memasukkan unsur non operasional.

3.4 Pengumpulan Data

Data diperoleh dan dikumpulkan dari pojok BEJ Universitas Islam Indonesia dan internet dari *website www.indoexchange.com*, untuk memperoleh laporan keuangan

semesteran perusahaan, catatan dari laporan keuangan (untuk mengetahui metode persediaan yang digunakan perusahaan), dan juga mengenai Price Earning Ratio perusahaan, sedangkan untuk perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sample penelitian ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan beberapa perusahaan didapat dari surat kabar harian *Bisnis Indonesia*.

3.5 Variabel Penelitian

Penelitian ini diuji secara statistik dengan menggunakan beberapa variabel.

Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

METPERSED	= Metode akuntansi persediaan
LABA	= Laba Akuntansi
UKPER	= Ukuran perusahaan
INTENMOD	= Intensitas modal
INTENPERSED	= Intensitas persediaan
VARPER	= Variabilitas PER

3.5.1 Model Penelitian 1

Analisis terhadap pengaruh kesempatan produksi investasi terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Dapat dioperasionalkan seperti pada table berikut:

TABEL 3.1
OPERASIONAL VARIABEL MODEL PENELITIAN 1

Variabel yang diukur	Indikator	Skala	Sumber Data	Instrumen
Variabel dependen Metode akuntansi persediaan	Menambah/mengurangi laba	Nominal	Sekunder	Laporan keuangan
Variabel Independen:				
Intensitas persediaan	Net intensitas persediaan	Rasio	Sekunder	Laporan keuangan
Laba akuntansi	Laba kotor	Nominal	Sekunder	Laporan keuangan
Ukuran perusahaan	Total assets	Nominal	Sekunder	Laporan keuangan
Intensitas modal	Net intensitas modal	Rasio	Sekunder	Laporan keuangan

3.5.2 Model Penelitian 2

Analisis terhadap dampak pemilihan metode akuntansi persediaan pada *Price Earnings Ratio* dengan variabel kontrol kesempatan produksi investasi.

TABEL 3.2
OPERASIONAL VARIABEL MODEL PENELITIAN 2

Variabel yang diukur	Indikator	Skala	Sumber Data	Instrumen
Variabel dependen				
Price Earnings Ratio (PER)	Rasio PER	Rasio	Sekunder	Laporan keuangan
Variabel independen				
Metode persediaan akuntansi	Menambah/mengurangi laba	Nominal	Sekunder	Laporan keuangan
Variabel Kontrol :				
Intensitas persediaan	Net intensitas persediaan	Rasio	Sekunder	Laporan keuangan
Laba akuntansi	Laba kotor	Nominal	Sekunder	Laporan keuangan
Ukuran perusahaan	Total assets	Nominal	Sekunder	Laporan keuangan
Intensitas modal	Net intensitas modal	Rasio	Sekunder	Laporan keuangan

3.6 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan selama melakukan penelitian ini adalah:

1. Tes Statistik

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu data diuji dengan menggunakan uji normalitas yaitu *one-sample Kolmogorov-Smimov test*. Sementara pengujian hipotesis dilakukan dengan cara univariat dan multivariate. Pengujian univariate dilakukan untuk melihat perbedaan sistematik antara metode akuntansi persediaan FIFO dan Rata-rata tertimbang menggunakan nonparametrik *Mann-Whitney test* dan uji *Chi-Squares* jika distribusinya tidak normal dan parametrik t-test jika distribusi datanya normal. Pengujian multivariate dilakukan dengan menggunakan regresi. Ada dua metode yang digunakan yaitu analisis regresi logistik dan ancova.

2. Analisis dan Interpretasi

Langkah selanjutnya yang harus diambil adalah analisis terhadap hasil pengujian statistik, kemudian interpretasi terhadap hasil tersebut agar dapat menarik kesimpulan dari hasil yang ada.

3. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan keputusan berdasarkan analisis dan interpretasi yang telah dilakukan atas hasil pengujian, yang pada akhirnya dapat menyebutkan apakah hipotesis alternatif diterima atau tidak.

3.7 Langkah-langkah Analisis

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengambil sample dari populasi yang ada, yang pertama perusahaan manufaktur mana saja yang terdaftar (listing) di Bursa Efek Jakarta dari tanggal 1 Januari 2000 sampai dengan 1 Juli 2003. Kedua, dilakukan identifikasi terhadap perusahaan-perusahaan tersebut dimana perusahaan tersebut tidak boleh mengubah metode akuntansi persediaan selama periode penelitian. Ketiga, perusahaan hanya menggunakan satu metode akuntansi yaitu FIFO atau Rata-rata selama periode penelitian. Bila salah satu dari ketiga kategori pemilihan sample tersebut tidak dipenuhi oleh anggota populasi maka harus dikeluarkan dari sample.
2. Mengumpulkan data dari pojok BEJ yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Data-data yang dibutuhkan yaitu *Price Earning Ratio (PER)*, metode akuntansi persediaan, *inventory turn over*, laba kotor, *total asset*, dan *cost of capital* perusahaan dari perusahaan yang termasuk sample.
3. Melakukan pengujian statistis seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.
4. Melakukan analisis dan interpretasi terhadap hasil pengujian dan terakhir pengambilan keputusan atas hasil penelitian.

3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara univariate dan multivariate. Pengujian univariate dilakukan untuk melihat perbedaan sistematis antar metode akuntansi persediaan FIFO dan Rata-rata tertimbang menggunakan nonparametrik *Mann-Whitney* tes dan uji *Chi-Squares* jika distribusi datanya tidak normal dan parametrik *t*-test jika distribusi datanya normal.

Pengujian multivariate dilakukan dengan menggunakan regresi. Ada dua regresi yang akan digunakan yaitu analisis regresi logistik (logit) dan ancova.

3.8.1 Analisis Regresi Logistik (Logit)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kesempatan produksi investasi yang diproksi dengan laba akuntansi, intensitas modal, intensitas persediaan dan ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode akuntansi (FIFO atau rata-rata).

Analisis hipotesis nol dan hipotesis alternatif yang terbentuk yaitu :

H₀ : Tidak ada pengaruh antara kesempatan produksi investasi yang diproksi dengan laba akuntansi, intensitas modal, intensitas persediaan dan ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode akuntansi (FIFO atau rata-rata tertimbang).

H_a : Ada pengaruh antara kesempatan produksi investasi yang diproksi dengan laba akuntansi, intensitas modal, intensitas persediaan dan ukuran

perusahaan terhadap pemilihan metode akuntansi (FIFO atau rata-rata tertimbang).

Metode yang digunakan disini adalah regresi logistik (logit), dimana dalam hal ini digunakan regresi logistik berganda Backward Stepwise (WALD) dengan tingkat signifikansi 10% (0,01) yang digunakan dalam menguji hipotesis ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{METPERSED}}{1 - \text{METPESED}} = \beta + \beta_1 \text{INTENPERSED} + \beta_2 \text{LABA} + \beta_3 \text{UKPER} + \beta_4 \text{INTENMOD} + e$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{\text{METPERSED}}{1 - \text{METPESED}}$ = regresi logistik dimana disini sama dengan Y. Y merupakan variabel biner dan diberi nilai 1 jika perusahaan menggunakan metode akuntansi persediaan FIFO, dan 0 bila menggunakan metode akuntansi persediaan Rata-rata tertimbang.

Pertama-tama yang dilakukan adalah melakukan pengujian serentak dimana seluruh variabel diuji bersama-sama. Setelah itu, untuk memperkuat keyakinan tentang hipotesis yang diuji, maka dilakukan pengujian dengan menghilangkan satu persatu variabel yang mempunyai signifikansi tertinggi (paling tidak signifikan).

3.8.2 Analysis Coefficient Variasi (ANCOVA)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemilihan metode akuntansi persediaan terhadap PER dengan kesempatan produksi investasi sebagai variabel kontrol. Analisis hipotesis nol dan hipotesis alternatif yang terbentuk adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh antara pemilihan metode akuntansi persediaan terhadap *Price Earnings Ratio* (PER)

Ha : Ada pengaruh antara pemilihan metode akuntansi persediaan terhadap *Price Earnings Ratio* (PER)

Hipotesis ini akan diuji menggunakan ancova dengan model sebagai berikut:

$$VARPER = \beta + \beta_1 MEDPERSED + \beta_2 INTENPERSED + \beta_3 LABA + \beta_4 UKPER + \beta_5 INTENMOD + e$$

Keterangan:

VARPER = variabilitas PER

MEDPERSED = metode akuntansi penilaian persediaan yang digunakan oleh perusahaan. Variabel ini merupakan variabel *dummy* dan diberi nilai 1 jika perusahaan menggunakan metode akuntansi persediaan FIFO dan 0 jika perusahaan menggunakan metode akuntansi Rata-rata tertimbang.

Pada pengujian ini dilakukan dengan beberapa tahap dimana pada setiap tahap, setiap variabel yang memiliki tingkat signifikansi yang paling tinggi dikeluarkan pada tahap selanjutnya, sampai dengan ditemukan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat signifikansi yang sesuai dengan tingkat signifikansi 10% ($\alpha = 0,01$).

Penelitian ini menggunakan signifikansi alpha (α) = 10% yang pada umumnya digunakan dalam penelitian ekonomi. Setelah diperoleh nilai t-hitungnya (t-statistik) atau Z-hitungnya (Mann-Whitney), maka dicari nilai peluangnya (*prob-value*) dalam tabel. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai peluang dua sisi (*two-sided prob-value*) dengan alpha (α). Kriteria tidak ditolak atau ditolaknya hipotesis alternatif adalah:

Jika $p \text{ value} < \alpha$, H_0 ditolak

Jika $p \text{ value} > \alpha$, H_0 tidak ditolak

Dengan langkah-langkah pengujian hipotesis seperti tersebut di atas dapat diinterpretasikan dan ditarik kesimpulan apakah kesempatan produksi investasi yang diproksi dalam intensitas persediaan, laba akuntansi, ukuran perusahaan, dan intensitas modal berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan; dan apakah metode akuntansi persediaan FIFO maupun rata-rata tertimbang yang diterapkan perusahaan berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*. Dalam penelitian ini program komputer untuk statistik yang digunakan adalah SPSS 10.0.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai keseluruhan proses yang dimulai dari pengumpulan data awal, pengelompokan data, pengolahan data, analisis, dan interpretasi hasil pengujian hipotesis yang terdiri dari deskripsi penelitian, pengungkapan hasil penelitian dan pembahasan serta implikasi dari hasil penelitian.

4.1. Deskripsi Penelitian

4.1.1 Persiapan Awal Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian ini, penulis melakukan berbagai kajian untuk memperoleh tema skripsi yang menarik, mudah mendapatkan data yang diperlukan, dan memberikan tambahan pengetahuan bagi siapa saja yang membacanya terutama bagi mereka yang bergerak dibidang akuntansi.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan baik neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan catatan akuntansi (notes) dari laporan keuangan yang digunakan untuk mendapat informasi akuntansi berupa metode akuntansi persediaan, *inventory turn over*, laba kotor, *total assets*, dan *cost of capital*. Selain itu, digunakan juga data mengenai besarnya *Price Earnings Ratio* (PER) yang bisa didapat dengan cara membagi harga saham dengan *Earning Per Share* (EPS/laba per lembar saham).

4.1.2 Proses Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan harus dipilih sample yang akan diambil datanya untuk kemudian dijadikan sebagai variabel dalam penelitian. Pertama-tama yang dilakukan adalah mencatat dan menyeleksi perusahaan manufaktur yang *listed* di BEJ sebelum tanggal 31 Desember 2000 sampai dengan tahun 2003 yang dapat dilihat dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* untuk tahun 2000 sampai 2001, dan dilihat dari harian *Bisnis Indonesia* untuk 2002-2003. Perusahaan yang memenuhi syarat tersebut berjumlah 144 perusahaan. Jumlah perusahaan ini masih berkurang karena adanya kriteria sampel bagi perusahaan untuk hanya menggunakan salah satu metode akuntansi persediaan, FIFO atau rata-rata tertimbang selama periode penelitian (2000-Juni 2003) dan keharusan bagi perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan semesteran selama periode penelitian. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data seperti yang ditentukan diatas berjumlah 31 perusahaan.

TABEL 4.1

PROSES SELEKSI SAMPEL

Kriteria Seleksi Sampel	Jumlah
Jumlah Perusahaan Listed 1 Januari 2000 - 1 Juni 2003	144
Dikeluarkan dari sampel karena:	
<input type="checkbox"/> Perusahaan tidak menggunakan salah satu metode akuntansi persediaan (rata-rata tertimbang atau FIFO) selama periode penelitian	-10
<input type="checkbox"/> Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan semesteran secara lengkap selama periode penelitian di www.indoexchange.com	103
Jumlah sampel akhir	31

Data mengenai metode akuntansi persediaan diambil dari Pojok BEJ Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, sedangkan data laporan keuangan lainnya seperti data tentang inventory turn over, cost of capital, laba kotor, total *assets*, dan rasio PER diambil dari internet pada website *www.indoexchange.com*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan pengujian statistik dengan menggunakan SPSS 10.0 untuk olah data secara statistik.

4.2 Pengungkapan Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Analisis Kualitatif Terhadap Penggunaan Metode Akuntansi Persediaan

Dilihat dari sampel penelitian, dimana banyak perusahaan yang menggunakan metode akuntansi persediaan rata-rata tertimbang dibanding metode FIFO (Lampiran), maka hal ini dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar perusahaan berupaya untuk meminimalkan labanya. Padahal Standar Akuntansi Keuangan memberi kebebasan untuk menggunakan metode akuntansi persediaan baik FIFO maupun Rata-rata tertimbang. Kecuali metode LIFO yang tidak diijinkan digunakan sehubungan dengan adanya Undang-undang Perpajakan yang melarang penggunaan metode LIFO.

4.2.2 Analisis Kuantitatif Pada Pengaruh Kesempatan Produksi Investasi Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

a. Laba Akuntansi

Laba akuntansi pada analisa univariat dan multivariat menyatakan bahwa variabel laba akuntansi antara metode FIFO dan metode rata-rata tertimbang tidak berbeda secara signifikan, dan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian univariat yang mendapatkan hasil signifikansinya sebesar 0,349 (Z statistik -0.937) dan pengujian multivariat signifikansinya sebesar 0,560. Namun dilihat dari statistik deskriptif menunjukkan adanya perbedaan laba akuntansi metode rata-rata tertimbang, dimana metode rata-rata tertimbang ini lebih besar 0,31 dari metode FIFO.

b. Intensitas Persediaan

Pengujian atas intensitas persediaan mendapatkan hasil bahwa univariat dengan Mann-Whitney menghasilkan signifikansi sebesar 0,317 dengan Z statistik sebesar -1,002 yang berarti intensitas persediaan untuk metode FIFO tidak berbeda secara signifikan dengan intensitas persediaan untuk metode Rata-rata tertimbang.

Multivariat dengan regresi logit menemukan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, dimana pengujian multivariat ini menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,159. Hal ini menandakan bahwa pengujian univariat konsisten dengan pengujian multivariat.

c. Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian terhadap variabel ukuran perusahaan berdasarkan pengujian univariat menyatakan hasil yang konsisten dengan pengujian multivariate. Tingkat signifikansi pada pengujian univariat mendapat hasil sebesar 0,005 dengan Z-statistik -2,815 sementara pada pengujian multivariat didapat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan besarnya total aktiva (*net assets*), berbeda antara metode FIFO dengan metode rata-rata tertimbang dan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Selain itu antara metode FIFO dan Rata-rata tertimbang yang dipilih perusahaan berbeda secara signifikan apabila dilihat dari segi ukuran perusahaannya. Hal ini secara tidak langsung menggambarkan bahwa ukuran perusahaan akan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan sehingga pada akhirnya menuju pada perbedaan laba yang akan diterima perusahaan.

d. Intensitas Modal

Pengujian univariat dengan Mann-Whitney menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara metode FIFO dengan metode Rata-rata tertimbang. Hal ini dapat dijelaskan dari hasil yang didapat dari pengujian, dimana didapat signifikansi sebesar 0,506. Hasil univariat konsisten dengan hasil multivariat yang mendapat signifikansi sebesar 0,866 yang berarti hipotesis ditolak sehingga hasil ini

menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

4.2.2.1 Pengujian Univariat

Hasil pengujian univariat mendapatkan bahwa proksi total aktiva signifikan setelah diuji dengan Mann-Whitney, yaitu dengan signifikansi 0,005 dan Z statistik -2,815. Proksi intensitas persediaan (signifikansi 0,317); laba akuntansi (signifikansi 0,349) dan intensitas modal (signifikansi 0,506) menunjukkan bahwa proksi-proksi tersebut tidak signifikan, dimana seperti yang dijelaskan pada BAB III yaitu apabila $p\text{-value} < \alpha$, H_0 ditolak dan apabila $p\text{-value} > \alpha$, H_0 tidak ditolak yang berarti bahwa hasil pengujian univariat tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa signifikansi kesempatan produksi investasi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yang artinya H_0 tidak ditolak. Hal ini dapat dilihat dari TABEL 4.2 berikut ini.

TABEL 4.2

HASIL PENGUJIAN MASING-MASING VARIABEL

Variabel	Pengujian	Z statistik	Signifikansi
Intensitas persediaan	Mann-Whitney	-1,002	0,317
Laba akuntansi	Mann-Whitney	-0,937	0,349
Ukuran perusahaan	Mann-Whitney	-2,815	0,005
Intensitas Modal	Mann-Whitney	-0,655	0,506
Price Earning Ratio	Mann-Whitney	-1,736	0,083

Sumber: data diolah, 2004

Uji univariate Price Earnings Ratio perusahaan yang memilih metode akuntansi FIFO dan rata-rata tertimbang dengan uji non parametik Mann-Whitney mendapatkan bahwa Z statistik -1,736 dengan signifikansi 0,083 (lihat TABEL 4.2), yang berarti hasil ini lebih kecil dari signifikansi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa PER untuk metode FIFO dan metode rata-rata tertimbang berbeda secara signifikan.

4.2.2.2 Pengujian Multivariat

Pengujian multivariat untuk menguji hipotesis 1 yang mengkaji pengaruh kesempatan produksi investasi yang diproksi dengan intensitas persediaan, laba akuntansi, ukuran perusahaan, dan intensitas modal dengan regresi logistik atas seluruh variabel terlihat bahwa ada tiga proksi variabel yang nilai signifikansinya lebih besar dari 0,10 yaitu intensitas persediaan, laba akuntansi dan intensitas modal. Pada proksi intensitas persediaan didapat Wald 1,982 dengan signifikansi 0,159; proksi laba akuntansi didapat Wald 0,340 dengan signifikansi 0,560 dan proksi intensitas modal dengan Wald 0,028 dengan signifikansi 0,866 (TABEL 4.3).

Pada TABEL 4.3 terlihat bahwa proksi variabel ukuran perusahaan (net assets) pada pengujian regresi logistik ini mendapat wald 20,810 (signifikansi 0,000) sehingga hasil signifikan.

TABEL 4.3

HASIL PENGUJIAN MULTIVARIAT SERENTAK

Variabel Independen	Wald	Signifikansi
Intensitas persediaan	1,982	0,159
Laba akuntansi	0,340	0,560
Ukuran perusahaan	20,810	0,000
Intensitas Modal	0,028	0,866

Sumber: data diolah, 2004

Setelah menguji secara serentak, dilakukan pengujian tahap I dimana variabel intensitas modal dihilangkan karena tingkat signifikansinya paling tinggi (signifikansi 0,866). Pengujian diteruskan pada tahap II dimana variabel laba akuntansi yang dihilangkan karena tingkat signifikansinya tertinggi (signifikansi 0,561). Terakhir, dilakukan pengujian tahap III dimana variabel intensitas persediaan dihilangkan karena tingkat signifikansinya paling tinggi yaitu 0,158. Hasil pengujian terlihat pada TABEL 4.4 dan TABEL 4.5.

TABEL 4.4

HASIL PENGUJIAN MULTIVARIAT TAHAP I

Variabel Independen	Wald	Signifikansi
Intensitas persediaan	2,007	0,157
Ukuran perusahaan	20,908	0,000
Laba akuntansi	0,339	0,561

Sumber: data sekunder diolah, 2004

TABEL 4.5
HASIL PENGUJIAN MULTIVARIAT TAHAP II

Variabel Independen	Wald	Signifikansi
Intensitas persediaan	1,993	0,158
Ukuran perusahaan	21,532	0,000

Sumber: data sekunder diolah, 2004

Pada hasil pengujian tahap III, didapat hasil bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,014 dengan Wald 6,011. Dari hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa hanya ada satu proksi variabel yang benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, yaitu variabel ukuran perusahaan (signifikansi 0,014). Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya hanya ada beberapa variabel yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Hasil dari penelitian ini mungkin berbeda dengan penelitian lainnya. Ini bisa saja terjadi karena masing-masing perusahaan memiliki manajemen yang berpikir berbeda pada setiap perusahaan. Ada perusahaan yang lebih memikirkan pada persoalan bagaimana mereka memperoleh laba yang tinggi, atau lebih kepada bagaimana membuat suatu kebijakan yang mencerminkan keadaan perusahaan mereka. Ini berarti manajemen bisa saja menggunakan ukuran perusahaan, besarnya modal, atau bahkan jumlah persediaan akhir sebagai cermin kinerja perusahaan. Selain itu perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, bisa diakibatkan perbedaan periode penelitian. Dimana pada penelitian ini, periode penelitian bukan pada periode dimana Indonesia sedang mengalami krisis

ekonomi, sehingga semua variabel yang digunakan hanya dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan saja.

4.2.3 Analisis Kuantitatif tentang Pengaruh Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Terhadap Price Earnings Ratio (PER)

Pengujian untuk hipotesis ini hanya memperhatikan nilai statistik dan signifikansi p -value (probabilitas value) untuk main effect (Price Earnings Ratio/PER). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p -value. Jika p -value lebih kecil dari α ($\alpha = 10\%$), maka hipotesis tidak ditolak atau hasil signifikan. Sebaliknya jika p -value lebih besar dari α ($\alpha = 10\%$), maka hipotesis ditolak atau hasil tidak signifikan.

Pengujian terhadap pengaruh pemilihan metode akuntansi persediaan terhadap Price Earning Ratio dengan kesempatan produksi investasi sebagai variabel kontrol diperlihatkan pada TABEL 4.6.

TABEL 4.6

HASIL PENGUJIAN ANCOVA UNTUK PENGARUH PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN TERHADAP PRICE EARNING RATIO

		Analisis			
		1	2	3	4
Main Effect	Metode persediaan	0,101	0,100	0,098	0,091
Covariate	Intensitas persediaan	0,079	0,078	0,076	0,076
	Intensitas modal	0,628	0,628	0,626	-
	Ukuran perusahaan	0,735	0,735	-	-
	Laba akuntansi	0,936	-	-	-

Hasil analisis dengan menggunakan ancova menunjukkan bahwa signifikansi untuk variabel pemilihan metode akuntansi persediaan untuk analisis ancova tahap 1,2,dan 3 lebih besar dari 10%, sedangkan pada pengujian tahap 4 variabel pemilihan metode akuntansi didapat signifikansi lebih kecil dari 10% (sig. 0,091). **Berdasar ketentuan signifikansi 10% ($\alpha = 10\%$)**, maka hal ini menunjukkan bahwa **hipotes 2 tidak ditolak**, yang berarti bahwa metode akuntansi persediaan secara signifikan berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* (PER).

Persamaan hasil antara pengujian multivariat dengan ancova pada tahap 4 dengan pengujian univariat mengandung pengertian bahwa pemilihan akuntansi persediaan secara signifikan akan berpengaruh pada *Price Earnings Ratio* dengan mengikuti variabel kontrolnya. **Hipotesis yang menyatakan bahwa pemilihan metode akuntansi persediaan berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* dengan variabel kontrol kesempatan produksi investasi dapat dibuktikan dan hipotesis tersebut tidak ditolak.** Tidak ditolaknya hipotesis alternatif pada penelitian ini dengan tingkat signifikansi 0,091 (signifikan pada 0,10) dimungkinkan terjadi karena metode persediaan berpengaruh secara tidak langsung terhadap PER. Dimana metode persediaan tidak dapat langsung mempengaruhi perubahan PER. Ini dapat dilihat bahwa berdasar teorinya hanya ada tiga faktor yang mempengaruhi PER yaitu rasio laba yang dibayarkan sebagai dividen (payout ratio), tingkat keuntungan yang diharapkan, dan pertumbuhan deviden seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari analisis dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dalam penelitian, saran untuk penelitian berikutnya, dan implikasi dari penelitian.

5.1 Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini menganalisis pemilihan metode akuntansi persediaan dan pengaruhnya terhadap *price earnings ratio*. Pengujian univariat mendapatkan hasil bahwa dalam memilih metode akuntansi persediaan, proksi variabel kesempatan produksi investasi berupa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *total assets* antara metode FIFO dengan metode Rata-rata tertimbang berbeda secara signifikan, sedangkan variabel intensitas persediaan, laba akuntansi, dan intensitas modal tidak berbeda secara signifikan antara kedua metode persediaan tersebut. Hasil pengujian multivariat mendapat kesimpulan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hal ini dapat ditunjang oleh penelitian yang mendapatkan hasil bahwa total assets dari perusahaan yang menggunakan metode FFO cenderung lebih kecil dibanding dengan perusahaan yang menggunakan metode Rata-Rata tertimbang (lampiran).

2. Pengaruh pemilihan metode akuntansi persediaan terhadap *Price Earnings Ratio* (PER) mendapatkan hasil yang signifikan dengan kesempatan produksi investasi sebagai variabel kontrolnya. Pengujian univariat dengan Mann-Whitney test menyatakan bahwa PER perusahaan dengan metode FIFO berbeda secara signifikan dengan metode Rata-rata tertimbang. Ini dapat dilihat bahwa PER dari metode FIFO cenderung lebih kecil disbanding dengan PER metode Rata-rata tertimbang.

5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran Penelitian Berikutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bagi bahan referensi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan tersebut yaitu:

1. Periode penelitian ini menggunakan periode 3,5 tahun (tujuh semester), dengan diperoleh data laporan keuangan dalam kondisi paling mutakhir dan terhindar dari dampak krisis ekonomi. Periode yang panjang bisa lebih menjelaskan variabilitas data yang sesungguhnya.
2. Pengaruh pemilihan metode akuntansi persediaan dalam penelitian ini dikontrol oleh variabel-variabel yang berkaitan dengan operasional perusahaan yang pada dasarnya menggambarkan karakteristik internal perusahaan. Seperti diketahui terdapat variabel non internal/operasional keberadaannya berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan yang mempunyai dampak terhadap *Price Earnings Ratio*. Misalnya saja

tingkat resiko dan pertumbuhan. Akan lebih baik jika variabel-variabel keuangan lainya juga dimasukkan dalam penelitian ini.

5.3 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil statistik univariat atas ukuran perusahaan berbeda secara signifikan pada pemilihan metode akuntansi persediaan. Hal ini menandakan bahwa variabel ini harus diperhatikan dalam memilih metode akuntansi persediaan. Jika manajemen memilih metode akuntansi persediaan tanpa mempertimbangkan variabel ukuran perusahaan ini maka tujuan pemilihan metode untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak akan tercapai.

Pengujian statistik multivariat menunjukkan bahwa proksi variabel ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hal ini memperkuat hasil pengujian univariat dan sekaligus mencerminkan bahwa karakteristik internal perusahaan yang berupa kesempatan produksi investasi berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Pemilihan metode akuntansi persediaan menjadi penting bagi investor jika dilihat dari hasil pengujian statistik pengaruh pemilihan metode akuntansi persediaan terhadap *price earning ratio*. Bagi investor, akan sangat tidak tepat jika dalam melakukan investasi tidak memperhatikan metode akuntansi persediaan yang dipilih perusahaan. Hal ini disebabkan metode akuntansi persediaan yang berbeda akan

menghasilkan laba yang berbeda, sehingga cash outflow yang dihasilkan juga berbeda.

LAMPIRAN

DATA MENTAH

Code	Company	HARGA SAHAM (CLOSING PRICE)											
		JUNI 2000	DES 2000	JUNI 2001	DES 2001	JUNI 2002	DES 2002	JUNI 2003					
AQUA	AQUA GOLDEN MISSISSIPPI TBK	19200	1400	14200	35000	45000	37500	4260					
ASI	ASTRA INTERNATIONAL TBK	2750	2000	1975	1875	425	3150	3575					
DYNA	DYNAPLAST TBK	1200	750	600	520	1125	850	850					
ESTI	EVER SHINE TEXTILE INDUSTRY TBK	975	250	300	320	330	300	95					
FASW	FAJAR SURYA WISESA TBK	350	360	360	465	410	420	500					
INDF	INDOFOOD SUKSES MAKAMUR TBK	4775	775	850	625	1075	600	850					
KLBF	KALBE FARMA TBK	650	310	250	230	410	275	600					
LION	LION METAL WORKS TBK	775	575	700	600	850	750	750					
MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA TBK	41000	34000	24000	21000	36500	27500	30000					
MYIX	APAC CENTERTEX CORPORATION TBK	500	500	310	205	220	110	120					
SMAR	SMART CORPORATION TBK	3825	2800	900	800	850	700	2050					
SRSN	SARASA NUGRAHA TBK	800	925	1300	60	70	45	60					
SUBA	SUBA INDAH TBK	1250	180	50	30	40	30	35					
TBMS	TEMBAGA MULIA SEMANAN TBK	2350	2700	2600	4000	2700	1800	2150					
TCID	TANCHO INDONESIA TBK	2475	2900	2250	1900	2100	1500	1900					
TIRA	TIRA AUSTENITE TBK	1700	1700	1700	1800	2000	2000	1225					
TRST	TRIAS SENTOSA TBK	700	85	70	70	170	170	245					
UGAR	UGAHARI TBK	275	190	145	155	110	80	230					
ULTJ	ULTRA JAYA MILK TBK	975	1175	650	700	725	600	550					
SUDI	SURYA DUMAL INDUSTRI TBK	325	290	480	525	450	450	400					
IKAI	ENTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI TBK	300	295	210	135	120	100	100					
SSTM	SUNSON TEXTILE MANUFACTURE TBK	475	465	385	315	300	90	160					
SIMW	SURYA INTRINDO MAKAMUR TBK	925	1800	2700	1800	800	500	650					
TBLA	TUNAS BARU LAMPUNG TBK	1900	1725	560	320	270	150	140					
KAEF	KIMIA FARMA TBK	185	450	210	210	290	185	190					
ARNA	ARWANA CITRAMULIA TBK	100	150	95	80	100	100	95					
BTON	BETONJAYA MANUNGGAL TBK	120	100	150	120	125	150	130					
ASGR	ASTRA GRAPHIA TBK	510	420	300	365	430	250	325					
LMPI	LANGGENG MAKAMUR PLASTIK INDUSTRY TBK	100	210	160	100	100	240	210					
LNCT	INLAN WLAYA INTERNATIONAL TBK	430	675	525	525	330	185	265					

Code	Company	EPS (Rp)											
		JUNI 2000	DES 2000	JUNI 2001	DES 2001	JUNI 2002	DES 2002	JUNI 2003	DES 2003	JUNI 2004	DES 2004	JUNI 2005	DES 2005
AQUA	AQUA GOLDEN MISSISSIPPI TBK	112,512	19,502	328,020	571,900	517,050	364,875	25,475					
ASH	ASTRA INTERNATIONAL TBK	-275	-260	39,500	31,613	10,680	28,350	44,795					
DYNA	DYNAPLAST TBK	10,812	6,930	5,538	5,538	18,754	9,299	8,523					
EVER	EVER SHINE TEXTILE INDUSTRY TBK	5,489	12,500	270	1,494	3,455	7,401	158					
FASW	FAJAR SURYA WISESA TBK	1,001	-3,499	-9,475	6,984	13,309	7,199	2,400					
INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	30,560	7,099	7,795	8,200	12,158	9,000	3,604					
KLBF	KALBE FARMA TBK	-13,845	-698	-183	6,387	11,386	-8,283	4,590					
LION	LION METAL WORKS TBK	13,911	23,000	15,400	22,440	23,613	21,188	12,750					
MILB	MULTI BINTANG INDONESIA TBK	73,800	223,720	432,000	539,700	375,950	403,700	195,000					
MYTX	APAC CENTERTEX CORPORATION TBK	-17,700	-35,715	-38,750	-46,590	-21,183	-45,760	-17,600					
SMAR	SMART CORPORATION TBK	16,295	-185,304	-7,722	-31,200	354,170	23,800	63,550					
SRSN	SARASA NUGRAHA TBK	16,704	7,502	11,050	668	-179	253	-504					
SUBA	SUBA INDAH TBK	1,638	-502	-1,190	-259	-181	1,033	-840					
TBMS	TEMBAGA MULIA SEMANAN TBK	22,396	38,583	42,198	106,080	243,000	57,150	-42,205					
TCID	TANCHO INDONESIA TBK	40,046	37,178	35,210	27,132	47,397	29,640	27,892					
TIRA	TIRA AUSTENITE TBK	-4,794	-15,130	-17,408	12,006	16,000	14,860	4,900					
TRST	TRIAS SENTOSA TBK	10,640	1,159	4,295	12,950	17,000	10,183	3,501					
UGAR	UGAHARI TBK	-1,554	-2,546	-19,285	21,111	-2,376	-11,776	-1,334					
ULTJ	ULTRA JAYA MILK TBK	90,002	1,645	46	1,610	906	1,620	198					
SUDI	SURYA DUMAI INDUSTRI TBK	-1,885	-70,760	-17,952	-10,920	4,838	-10,899	2,400					
IKAI	INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI TBK	-7,800	24,397	9,513	-8,438	4,140	7,575	-1,600					
SSTM	SUNSON TEXTILE MANUFACTURE TBK	-3,183	-4,557	-4,620	1,229	10,230	2,700	2,101					
SIMM	SURYA INTRINDO MAKMUR TBK	11,896	10,250	11,367	580	-672	-725	1,025					
TBLA	TUNAS BARU LAMPUNG TBK	3,250	-2,825	-542	-576	5,724	2,700	1,344					
KAEF	KIMIA FARMA TBK	330	2,852	2,142	3,003	580	629	409					
ARNA	ARWANA CITRAMULIA TBK	1,125	1,780	2,150	1,912	2,450	2,600	1,330					
BTON	BETONJAYA MANUNGGA TBK	1,625	1,325	869	684	3,850	1,320	-442					
ASGR	ASTRA GRAPHIA TBK	-3,182	2,625	-630	5,212	9,718	5,463	4,875					
LMPI	LANGGENG MAKMUR PLASTIK INDUSTRY TBK	6,560	3,520	-16,000	-2,000	2,540	-25,000	12,560					
INCI	INTANWIJAYA INTERNATIONAL TBK	15,360	17,280	20,225	1,235	2,500	6,532	8,912					

DATA AKHIR

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	METODE PERSEDIAAN	INVENTORY TURN OVER (kali)						
				2000 (1)	2000 (2)	2001 (1)	2001 (2)	2002 (1)	2002 (2)	2003 (1)
1	Aqua Golden Mississippi	AQUA	FIFO	31.81	50.39	38.25	26.08	53.43	11.38	50.87
2	Indofood Sukses Makmur	INDF	RATA-RATA	3.28	4.55	2.25	5.04	2.57	4.52	2.47
3	Muti Bimang Indonesia	MILBI	RATA-RATA	2.50	4.59	2.25	5.05	2.48	3.12	2.31
4	SMART	SMAR	RATA-RATA	2.55	6.89	2.25	6.35	3.28	7.35	3.37
5	Suba Indah	SUBA	RATA-RATA	2.31	13.85	2.81	12.13	3.71	1.48	1.38
6	Tunas Baru Lampung	TBLA	RATA-RATA	3.03	0.25	2.90	0.61	3.72	9.96	3.37
7	Ultra Jaya Milk Industry & Trading	ULTJ	FIFO	1.26	2.36	1.61	3.76	1.05	2.88	1.23
8	Sunson Textile Manufacture	SSTM	RATA-RATA	1.00	2.31	1.26	2.47	1.14	2.50	1.16
9	APAC Citra Centertex	MYTX	RATA-RATA	3.08	4.28	3.52	6.45	4.16	6.00	3.82
10	Ever Shine Textile Industry	ESTI	RATA-RATA	1.00	2.34	1.04	1.90	1.00	1.98	0.77
11	Sarasa Nugraha	SRSN	FIFO	2.27	5.16	2.75	4.02	3.74	5.03	2.64
12	Surya Itrindo Makmur	SIMM	RATA-RATA	1.63	0.09	1.91	0.16	1.00	1.78	0.77
13	Surya Dimal Industri	SUDI	RATA-RATA	1.93	2.79	1.48	3.19	2.37	4.93	2.36
14	Fajar Surya Wisesa	FASW	RATA-RATA	2.10	5.14	3.03	5.45	2.82	5.44	3.30
15	Lautan Lusa	LTLS	RATA-RATA	2.34	4.81	2.77	6.45	3.48	6.10	3.16
16	Intan Wijaya Internasional	INCI	RATA-RATA	6.48	6.78	3.64	8.32	3.32	4.67	13.25
17	Dynaplast	DYNA	FIFO	3.30	6.15	1.59	8.06	3.81	5.35	4.44
18	Langgeng Makmur Plastik Industry	LMPH	RATA-RATA	1.00	1.77	1.24	2.27	1.07	2.42	1.60
19	Trias Sentosa	TRST	RATA-RATA	1.69	2.24	1.35	3.27	1.91	3.72	1.56
20	Wahana Jaya Perkasa	UGAR	FIFO	35.32	14.91	7.87	12.70	5.80	13.11	4.37
21	Bentoljaya Manunggal	BTON	RATA-RATA	0.45	5.66	3.92	4.81	2.95	6.06	5.48
22	Lion Metal Works	LION	FIFO	0.24	2.02	1.10	1.55	1.07	1.50	0.72
23	Tembaga Mulia Semarang	TBMS	RATA-RATA	0.01	8.20	6.38	7.72	4.04	8.11	5.60
24	Tira Austemite	TIRA	FIFO	0.77	1.83	0.33	1.83	1.00	1.87	1.92
25	Arwana Citra Mulia	ARNA	RATA-RATA	2.46	1.23	1.22	1.66	3.66	8.95	2.93
26	Intikerasmik Alamasri Industri	IKAI	RATA-RATA	0.49	0.87	0.55	0.89	0.84	0.82	4.01
27	Astra International	ASII	FIFO	4.32	7.66	3.97	8.08	4.11	7.50	4.84
28	Kalbe Farma	KLBF	FIFO	0.68	2.65	1.47	3.11	1.93	3.64	2.03
29	Kimia Farma	KAFK	FIFO	2.33	1.23	1.52	1.24	1.20	3.19	0.46
30	Mandoin Indonesia	TCID	RATA-RATA	1.88	94.82	1.72	3.07	1.89	3.19	1.99
31	Astra Graphia	ASGR	RATA-RATA	1.42	3.51	1.45	2.87	2.34	5.59	2.31

Sumber: laporan keuangan triwulanan

DATA AKHIR

KODE	METODE PERSEDIAAN	LABA KOTOR (Rp)									
		2000 (1)	2000 (2)	2001 (1)	2001 (2)	2002 (1)	2002 (2)	2003 (1)	2003 (2)	2004 (1)	2004 (2)
AGUA	FIFO	28.380.833,247	72.382.919,302	44.198.477,890	99.006.408,051	99.006.408,051	81.784.822,000	124.052.932,371	53.558.478,803		
INDF	RATA-RATA	1.853.314,977	3.740.642,767	1.940.841,138	3.868.532,892	3.868.532,892	1.911.294,983	4.087.661,234	1.997.583.779,025		
MLBI	RATA-RATA	92.736.000,000	232.381.262,000	111.868.000,000	254.522.193,000	254.522.193,000	122.448.748,000	266.437.258,000	121.364.373,000		
SMAR	RATA-RATA	213.705.412,000	342.586.766,283	251.846.167,890	432.809.094,980	432.809.094,980	273.857.214,980	398.541.222,000	425.898.212,000		
SUBA	RATA-RATA	9.289.851,595	14.699.384,846	10.561.149,000	18.480.473,910	18.480.473,910	12.991.350,280	22.245.763,000	(655.232,916)		
TBLA	RATA-RATA	47.922.342,000	110.387.354,000	45.098.873,000	76.302.875,000	76.302.875,000	49.386.701,000	115.564.407,000	52.485.379,000		
ULTJ	FIFO	42.150.976,934	79.948.097,700	49.184.287,960	98.218.278,200	98.218.278,200	62.654.081,020	130.640.330,700	70.020.923,962		
SSTM	RATA-RATA	61.246.852,083	66.541.330,298	77.575.210,960	103.992.506,360	103.992.506,360	38.674.170,000	50.182.227,468	32.028.396,086		
MVIX	RATA-RATA	220.992.011,567	420.380.231,587	214.881.715,075	265.816.884,730	265.816.884,730	81.941.054,290	174.087.844,157	27.205.118,278		
ESTI	RATA-RATA	(22.584.184,359)	140.547.333,988	68.105.816,210	103.992.506,360	103.992.506,360	23.981.871,710	20.432.725,338	10.248.289,789		
SRSN	FIFO	33.764.475,000	66.103.911,000	35.417.041,000	51.486.520,000	51.486.520,000	16.380.481,000	29.548.212,000	27.845.500,000		
SIMM	RATA-RATA	13.697.073,708	24.483.286,263	18.778.143,500	17.942.209,950	17.942.209,950	3.635.881,010	888.585,878	(6.178.366,691)		
SUDI	RATA-RATA	71.312.480,900	45.224.900,250	35.424.539,140	55.023.933,190	55.023.933,190	22.147.580,490	74.087.802,707	(3.532.469,429)		
FASW	RATA-RATA	168.241.563,088	287.176.149,927	120.897.531,430	188.808.437,570	188.808.437,570	79.403.650,800	193.971.970,501	83.428.307,067		
L.TLS	RATA-RATA	89.190.000,000	196.065.640,803	118.921.000,900	211.823.014,194	211.823.014,194	104.190.000,000	189.647.000,000	117.028.060,000		
INCI	RATA-RATA	23.965.587,000	30.062.445,239	22.906.889,140	37.818.248,378	37.818.248,378	16.377.386,840	21.595.642,410	12.840.463,875		
DYNA	FIFO	40.969.606,000	90.150.406,631	53.493.995,450	104.846.740,780	104.846.740,780	68.785.507,280	133.528.000,000	65.161.253,083		
LMPJ	RATA-RATA	19.339.848,265	46.359.686,221	20.935.031,889	38.582.062,644	38.582.062,644	21.005.969,680	38.372.398,943	32.921.452,000		
TRST	RATA-RATA	73.677.862,198	189.916.842,182	119.073.145,010	219.641.472,530	219.641.472,530	98.882.059,140	210.882.650,233	103.407.163,570		
UGAR	FIFO	27.364.911,000	16.420.569,000	(5.220.840,000)	(9.304.716,000)	(9.304.716,000)	(4.820.012,000)	(30.868.088,000)	(19.031.807,000)		
BTGN	RATA-RATA	528.149,520	1.183.021,358	1.347.337,803	2.193.012,717	2.193.012,717	824.119,240	8.065,830	(941.909,108)		
LION	FIFO	11.753.931,345	25.828.960,982	11.307.951,814	25.594.842,587	25.594.842,587	18.560.541,130	30.210.986,000	18.294.822,868		
TBMS	RATA-RATA	27.304.443,000	85.508.594,830	37.774.951,000	82.169.539,073	82.169.539,073	22.145.157,420	29.687.214,300	10.082.374,171		
TIRA	FIFO	17.448.879,404	35.183.721,548	22.138.517,775	43.620.855,620	43.620.855,620	19.996.737,400	40.560.251,690	47.999.335,662		
ARNA	RATA-RATA	11.877.682,210	25.386.086,279	17.432.950,092	35.906.786,110	35.906.786,110	23.826.751,490	54.410.674,855	32.398.320,768		
IKAI	RATA-RATA	7.838.157,415	28.388.308,695	15.169.192,333	26.719.924,100	26.719.924,100	19.786.016,890	14.303.573,328	10.846.124,863		
ASJI	FIFO	2.511.393,000	6.119.407,000	2.471.288,000	5.656.869,000	5.656.869,000	3.542.221,000	6.980.390,000	3.718.866,000		
KLBF	FIFO	406.395.703,341	832.800.350,000	518.028,637	987.476.681,282	987.476.681,282	631.273.408,540	135.845.836,900	794.355.976,362		
KAEF	FIFO	288.426.008,922	553.751.251,563	220.714.327,126	513.471.246,876	513.471.246,876	171.888.308,000	575.296.121,971	198.365.250,000		
TGID	RATA-RATA	90.239.367,668	170.860.732,226	90.416.189,827	173.895.216,195	173.895.216,195	88.455.921,000	189.976.838,291	41.130.282.104,265		
ASGR	RATA-RATA	113.296.214,747	248.062.721,103	124.362.160,909	255.888.202,481	255.888.202,481	123.093.196,618	266.825.200,701	115.324.448,794		

sumber: laporan keuangan trihulanan

DATA AKHIR

KODE	METODE PERSEDIAAN	TOTAL ASSETS (Rp)									
		2000 (1)	2000 (2)	2001 (1)	2001 (2)	2002 (1)	2002 (2)	2003 (1)	2003 (2)		
AQUA	FIFO	225.338.387.436	341.018.487.619	389.577.688.880	513.596.902.330	530.684.223.890	546.394.211.307	601.426.879.187			
INDF	RATA-RATA	12.053.868.062.000	12.554.629.911.000	14.485.863.467.000	13.581.168.126.280	13.581.168.126.000	12.251.525.953.000	15.342.958.092.788			
MLBI	RATA-RATA	442.154.000.000	433.606.743.000	442.351.000.000	517.776.314.000	502.824.088.000	475.039.238.000	467.066.978.000			
SMAR	RATA-RATA	3.458.791.088.439	3.919.880.082.658	4.595.613.717.370	3.698.837.919.200	3.790.677.989.520	3.570.086.580.695	3.866.500.210.000			
SUEA	RATA-RATA	127.729.506.469	598.628.514.219	657.436.304.820	740.958.379.840	830.939.847.040	887.387.418.825	974.508.879.330			
TBLA	RATA-RATA	918.069.899.000	935.029.142.000	980.607.804.000	936.638.766.000	968.784.440.000	1.027.687.855.000	1.077.990.226.000			
ULTJ	FIFO	659.414.433.713	707.021.622.122	948.993.239.950	970.801.718.941	988.930.959.280	1.018.072.632.138	1.056.600.250.045			
SSTM	RATA-RATA	767.864.826.112	787.576.748.469	800.922.044.430	817.269.157.010	814.220.754.640	831.515.057.674	803.258.405.187			
MYTK	RATA-RATA	2.691.668.281.273	2.845.041.768.897	2.789.452.528.720	2.680.431.350.030	2.704.590.285.240	2.687.344.543.839	2.844.965.768.121			
ESTI	RATA-RATA	739.718.930.561	802.911.387.907	848.301.947.850	741.758.773.000	712.981.418.590	684.935.146.273	636.215.109.700			
SRSN	FIFO	181.251.963.000	176.635.592.000	197.598.392.000	181.300.430.000	160.865.374.000	187.836.305.000	139.776.312.000			
SIMM	RATA-RATA	151.786.963.000	209.205.548.777	221.275.308.330	259.854.048.370	217.992.440.010	231.273.916.905	201.227.832.738			
SUDI	RATA-RATA	2.038.927.263.477	1.517.199.483.715	1.513.829.906.850	1.457.989.378.010	1.460.868.960.610	1.378.331.128.058	1.092.827.362.159			
FASW	RATA-RATA	3.193.532.995.831	3.166.877.843.066	3.171.785.700.036	2.821.062.015.250	2.748.927.505.270	2.720.863.873.369	1.278.566.000.000			
L.TLS	RATA-RATA	898.148.000.000	700.431.106.420	789.000.000.000	762.820.648.185	928.745.000.000	871.832.016.000	2.620.013.889.448			
INCI	RATA-RATA	151.811.362.076	151.811.362.076	157.842.777.690	162.308.457.773	165.139.828.060	180.251.987.000	157.080.656.571			
DYNA	FIFO	350.518.007.000	402.782.414.714	482.794.430.000	480.699.018.630	531.961.662.360	526.788.000.000	585.141.902.697			
LMP1	RATA-RATA	432.039.509.761	504.421.227.493	612.187.680.489	528.919.167.852	535.950.771.160	584.311.719.837	554.325.738.124			
TRST	RATA-RATA	1.902.016.043.265	1.671.198.073.967	1.674.733.357.050	1.534.878.763.850	1.517.404.882.460	1.522.356.434.003	1.614.458.443.744			
UGAR	FIFO	1.900.057.951.000	1.828.943.238.000	1.982.482.474.000	1.848.771.958.000	1.774.408.395.000	1.482.305.972.000	1.478.947.634.000			
BTON	RATA-RATA	18.245.360.927	25.487.870.904	24.605.102.867	32.924.886.765	30.876.535.370	25.123.404.572	21.456.713.328			
LION	FIFO	98.983.884.690	104.719.370.681	110.473.500.601	109.098.861.753	100.725.469.390	110.900.196.650	113.257.490.319			
TBMS	RATA-RATA	486.334.231.000	509.854.534.110	680.138.836.000	618.900.395.210	494.063.050.570	785.512.150.800	495.249.236.778			
TIRA	FIFO	99.528.194.580	120.046.676.339	110.204.923.312	107.219.160.470	99.586.312.770	101.298.992.900	241.285.433.510			
ARNA	RATA-RATA	148.748.178.849	177.418.649.959	195.501.845.989	221.095.421.867	247.805.124.870	246.531.765.921	242.240.863.955			
IKAI	RATA-RATA	1.058.211.407.437	1.010.581.295.680	972.283.176.244	923.679.271.730	201.328.719.030	812.188.389.549	789.582.843.776			
ASII	FIFO	26.042.196.000	28.862.744.000	29.513.615.000	28.573.546.000	28.988.764.000	24.523.960.300	28.629.803.000			
KLBF	FIFO	1.757.074.172.820	1.757.074.172.820	1.944.788.291.785	1.877.316.521.731	2.077.423.709.360	2.015.537.544.182	2.266.090.952.614			
KAEF	FIFO	941.231.988.960	964.482.678.747	883.635.991.009	1.189.158.735.797	966.839.568.000	1.222.065.295.852	987.523.000.000			
YCID	RATA-RATA	328.570.809.831	333.582.184.443	393.907.785.321	357.575.143.996	337.815.628.265	311.988.000.890	416.919.176.309			
ASGR	RATA-RATA	888.653.044.737	851.667.981.040	896.800.655.391	837.638.889.177	790.317.318.485	722.880.878.484	716.116.627.881			

sumber: laporan keuangan triwulanan

DATA AKHIR

KODE	METODE PERSEDIAAN	COST OF CAPITAL									
		2000 (1)	2000 (2)	2001 (1)	2001 (2)	2002 (1)	2002 (2)	2003 (1)	2003 (2)		
AGUA	FIFO	5.86%	13.93%	23.10%	16.34%	17.49%	9.73%	5.98%			
INDF	RATA-RATA	6.40%	9.15%	9.17%	13.12%	11.31%	15.00%	4.24%			
MLBI	RATA-RATA	1.80%	6.58%	17.92%	25.77%	10.32%	14.88%	6.55%			
SMAR	RATA-RATA	4.26%	-86.18%	-8.86%	-39.00%	416.67%	34.00%	31.00%			
SUBA	RATA-RATA	1.31%	-2.79%	-23.81%	-8.64%	-4.52%	34.33%	-24.00%			
TBLA	RATA-RATA	5.31%	-32.05%	-15.41%	-1.47%	21.18%	18.00%	8.57%			
ULTJ	FIFO	92.31%	1.36%	0.07%	2.28%	1.24%	2.67%	0.36%			
SSTM	RATA-RATA	-8.74%	-9.78%	-12.22%	3.90%	34.13%	30.00%	13.13%			
MTX	RATA-RATA	-35.40%	-71.43%	-126.00%	-227.27%	86.15%	-416.67%	-148.67%			
ESTI	RATA-RATA	5.63%	50.00%	0.90%	4.87%	10.47%	24.67%	1.86%			
SRSN	FIFO	20.88%	8.11%	8.90%	11.14%	-2.56%	5.63%	-8.46%			
SMM	RATA-RATA	12.86%	0.75%	4.21%	0.72%	-0.84%	-1.46%	42.60%			
SUDI	RATA-RATA	-5.76%	-24.00%	-37.04%	-20.79%	10.75%	-24.22%	6.00%			
FASW	RATA-RATA	2.86%	-9.72%	-26.32%	15.02%	32.48%	17.14%	4.86%			
L.TLS	RATA-RATA	6.67%	11.11%	24.94%	26.18%	13.77%	18.94%	9.81%			
INCI	RATA-RATA	4.97%	23.53%	3.05%	73.48%	2.84%	18.88%	33.83%			
DYNA	FIFO	9.01%	9.24%	9.23%	22.73%	16.87%	10.94%	2.89%			
LMPJ	RATA-RATA	32.36%	19.23%	-100.00%	-20.00%	18.30%	-500.00%	21.21%			
TRST	RATA-RATA	15.20%	13.64%	61.36%	185.19%	108.00%	88.88%	14.28%			
UGAR	FIFO	-5.65%	-13.45%	-133.33%	138.19%	-21.60%	-147.10%	-5.73%			
BTON	RATA-RATA	4.56%	5.31%	5.12%	5.71%	30.77%	8.80%	-3.34%			
LION	FIFO	17.94%	40.98%	22.00%	37.45%	27.78%	28.25%	18.93%			
BTMS	RATA-RATA	9.53%	14.29%	18.23%	26.52%	90.00%	31.75%	-19.63%			
TIRA	FIFO	2.82%	-8.90%	10.24%	6.87%	8.00%	7.43%	4.00%			
ARNA	RATA-RATA	24.12%	18.05%	16.22%	23.88%	24.50%	25.97%	13.25%			
IKAI	RATA-RATA	-28.00%	-82.64%	45.23%	-82.50%	34.48%	75.76%	-16.00%			
ASJI	FIFO	-0.10%	-0.13%	20.00%	18.88%	25.13%	9.00%	12.53%			
KLEF	FIFO	-21.30%	-2.25%	-0.73%	27.77%	27.77%	-30.12%	7.85%			
KAEF	FIFO	1.31%	1.17%	6.39%	11.07%	1.55%	3.39%	2.15%			
TCID	RATA-RATA	16.18%	12.82%	12.50%	14.28%	22.57%	18.76%	14.68%			
ASGR	RATA-RATA	-1.27%	6.25%	-2.11%	5.87%	10.45%	18.18%	15.23%			

sumber: data sekunder dikolah, 2004

DATA AKHIR

KODE	METODE PERSEDIAAN	PER									
		2000 (1)	2000 (2)	2001 (1)	2001 (2)	2002 (1)	2002 (2)	2003 (1)	2003 (2)		
ACDA	FIFO	17.04	710.92	4.33	9.59	8.77	10.27	8.77	10.27	8.77	10.27
INDF	RATA-RATA	154.03	10.92	11.03	7.82	8.83	6.67	8.83	6.67	8.83	23.61
MLBI	RATA-RATA	564.05	16.2	5.58	3.68	9.69	6.81	9.69	6.81	9.69	15.27
SMAR	RATA-RATA	-23.47	-3.7	-11.85	-0.39	0.24	0.42	0.24	0.42	0.24	0.32
SUBA	RATA-RATA	-76.55	-35.86	-4.2	-11.58	-22.1	-2.9	-22.1	-2.9	-22.1	-4.17
TBLA	RATA-RATA	18.61	-3.12	-6.48	-6.6	4.72	5.55	4.72	5.55	4.72	11.67
ULTJ	FIFO	108.33	73.44	738.64	44.33	80.55	37.5	80.55	37.5	80.55	275
SSTM	RATA-RATA	-14.84	-10.23	-8.18	25.66	2.93	3.33	2.93	3.33	2.93	7.82
MYTX	RATA-RATA	2.82	1.4	-0.8	-0.4	-1.04	-0.24	-1.04	-0.24	-1.04	-0.66
ESTI	RATA-RATA	-2.03	125	110.7	21.43	14.32	406.4	14.32	406.4	14.32	60.13
SRSN	FIFO	4.79	12.33	11.77	8.97	-39	3.35	-39	3.35	-39	-11.9
SIMM	RATA-RATA	7.77	133.58	23.74	136.3	-118.52	-68.87	-118.52	-68.87	-118.52	-27.22
SUDI	RATA-RATA	-17.35	-0.41	-2.7	-4.81	3.3	-4.13	3.3	-4.13	3.3	18.67
FAW	RATA-RATA	35	-10.29	-3.8	6.86	3.08	5.83	3.08	5.83	3.08	23.81
L.TLS	RATA-RATA	15	9	4.91	3.82	7.26	5.28	7.26	5.28	7.26	2.18
INCI	RATA-RATA	4.55	4.25	32.8	2.3	35.25	6.3	35.25	6.3	35.25	10.19
DYNA	FIFO	2.3	6.87	10.83	4.4	6	5.28	6	5.28	6	15.15
LMP1	RATA-RATA	-6.3	-5.2	-1	-6	5.18	-0.2	5.18	-0.2	5.18	1.14
TRST	RATA-RATA	-12.5	-7.33	1.83	0.54	1	1.87	1	1.87	1	7
UGAR	FIFO	-10.75	-7.43	-0.75	0.73	-4.63	-0.86	-4.63	-0.86	-4.63	-17.44
BTON	RATA-RATA	22.96	25.1	21.1	17.5	3.25	11.37	3.25	11.37	3.25	-29.95
LION	FIFO	5.58	2.44	4.95	2.87	3.6	9.54	3.6	9.54	3.6	5.91
TBMS	RATA-RATA	10.49	386.27	6.16	3.77	1.11	3.15	1.11	3.15	1.11	-5.09
TIRA	FIFO	-35.42	-11.25	9.78	15	12.5	13.45	12.5	13.45	12.5	29
ARNA	RATA-RATA	5.68	6.23	7.24	4.17	4.08	3.85	4.08	3.85	4.08	7.52
IKAI	RATA-RATA	-3.85	1.21	-6.6	-1.6	-2.9	1.32	-2.9	1.32	-2.9	-8.25
ASII	FIFO	-8.82	-20.83	-5	5.93	3.96	1.1	3.96	1.1	3.96	7.98
KLBF	FIFO	-30.2	-44.41	-135.87	3.6	3.8	-3.32	3.6	-3.32	3.6	13.07
KAFF	FIFO	76.08	85.39	15.63	9.03	64.4	29.54	64.4	29.54	64.4	42.13
TCID	RATA-RATA	6.18	7.8	8	7	4.43	3.36	4.43	3.36	4.43	6.81
ASGR	RATA-RATA	-78.85	161	-47.32	17.83	9.57	6.3	9.57	6.3	9.57	6.32

sumber: data sekunder diolah, 2004

UJI KUALITAS DATA

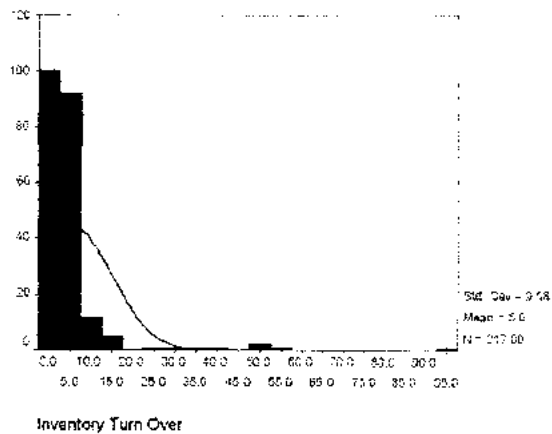
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Inventory Turn Over	LABA	Net Asset	Cost of Capital	PER
N		217	217	217	217	217
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.00931	3.0E+11	1.2E+12	2.90E-02	20.224009
	Std. Deviation	9.57834	2.8E+12	2.3E+12	.6730495	93.367569
Most Extreme Differences	Absolute	.310	.453	.298	.278	.362
	Positive	.310	.439	.279	.246	.362
	Negative	-.301	-.453	-.298	-.278	-.271
Kolmogorov-Smirnov Z		4.560	6.677	4.391	4.096	5.326
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000

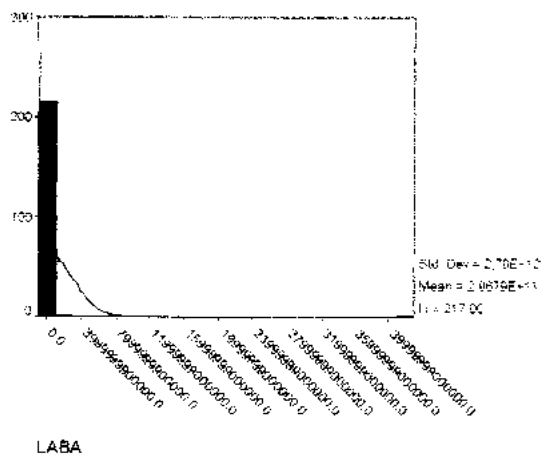
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

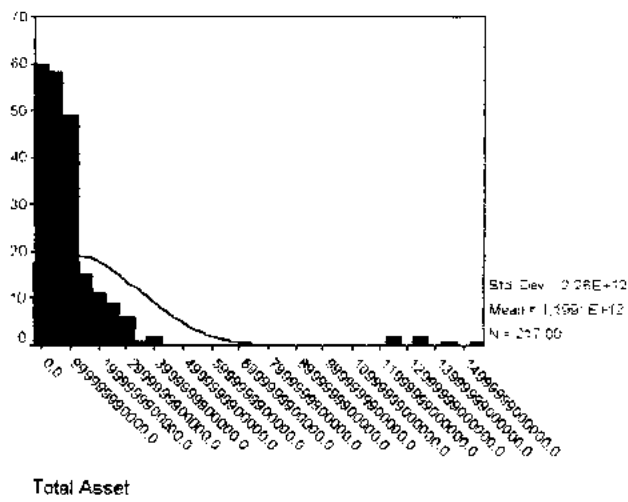
Graph



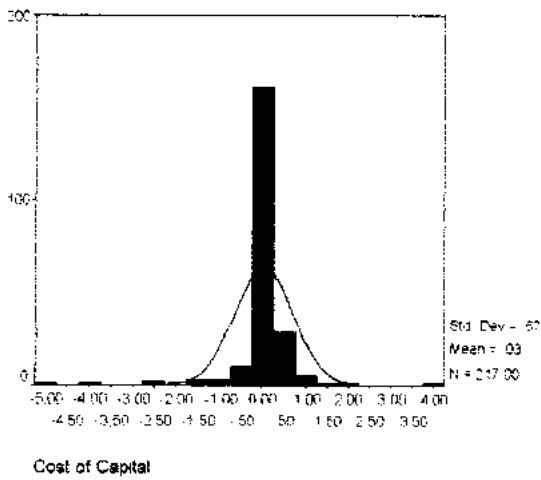
Graph



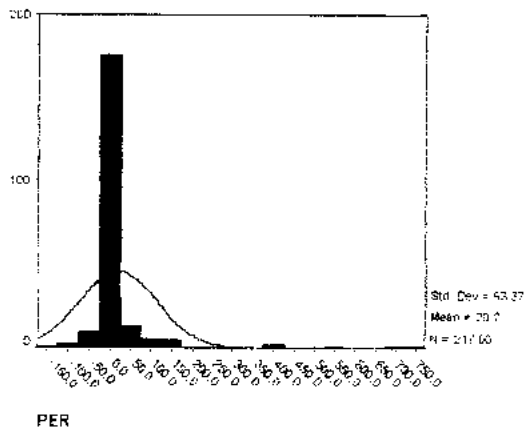
Graph



Graph



Graph



UJI HIPOTESIS SECARA UNIVARIAT

NPar Tests

Mann-Whitney Test

Ranks

	Metode Persediaan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Inventory Turn Over	0	147	106,05	15590,00
	1	70	115,19	8063,00
	Total	217		
LABA KOTOR	0	147	111,76	16428,00
	1	70	103,21	7225,00
	Total	217		
Total Asset	0	147	117,28	17240,00
	1	70	91,61	6413,00
	Total	217		
Cost of Capital	0	147	110,96	16310,50
	1	70	104,89	7342,50
	Total	217		
PER	0	147	103,89	15272,50
	1	70	119,72	8380,50
	Total	217		

Test Statistics^a

	Inventory Turn Over	LABA KOTOR	Total Asset	Cost of Capital	PER
Mann-Whitney U	4712,000	4740,000	3928,000	4857,500	4394,500
Wilcoxon W	15590,000	7225,000	6413,000	7342,500	15272,500
Z	-1,002	-,937	-2,815	-,665	-1,736
Asymp. Sig. (2-tailed)	,317	,349	,005	,506	,083

a. Grouping Variable: Metode Persediaan

UJI HIPOTESIS SECARA MULTIVARIAT

A. Logistic Regression

Variables not in the Equation

Step	Variables	Score	df	Sig.
0	INVENT	,139	1	,709
	LABA KOTOR	1,333	1	,248
	TOTAL ASSET	19,521	1	,000
	COC	,080	1	,777

a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

Variables in the Equation

Step	Variables	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	INVENT	,022	,016	1,982	1	,159	1,022
	LABA KOTOR	,000	,000	,340	1	,560	1,000
	TOTAL ASSET	,000	,000	20,810	1	,000	1,000
	COC	,043	,256	,028	1	,866	1,044
Step 2	INVENT	,022	,016	2,007	1	,157	1,022
	LABA KOTOR	,000	,000	,339	1	,561	1,000
	TOTAL ASSET	,000	,000	20,908	1	,000	1,000
	COC	,043	,256	,028	1	,866	1,044
Step 3	INVENT	,022	,016	1,993	1	,158	1,022
	TOTAL ASSET	-.00000000000078	,000000000000169	21,532	1	,00000348	,999999999999
Step 4	TOTAL ASSET	-.000000000000235	,000000000000096	6,011	1	,01421383	,999999999998

a. Variable(s) entered on step 1: INVENT, LABA KOTOR, TOTAL ASSET, COC.

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 2 ^a	Variables	COC	,029	1	,866
	Overall Statistics		,029	1	,866
Step 3 ^b	Variables	LABA KOTOR	,594	1	,441
		COC	,023	1	,880
Step 4 ^c	Variables	INVENT	,135	1	,714
		LABA KOTOR	,965	1	,326
		COC	,087	1	,768

- a. Variable(s) removed on step 2: COC.
- b. Variable(s) removed on step 3: LABA KOTOR
- c. Variable(s) removed on step 4: INVENT.
- d. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

B. Analysis Coeffisien Variasi (ANCOVA)

Ancova Tahap 1

Between-Subjects Factors

	N
Metode Persediaan 0	147
1	70

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: PER

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model	135813,879 ^a	6	22635,646	2,601	,019
MTD_PRSD	40327,755	2	20163,878	2,317	,101
INVENT	27165,021	1	27165,021	3,122	,079
LABA KOTOR	56,131	1	56,131	,006	,936
TOTAL ASSET	998,962	1	998,962	,115	,735
COC	2043,940	1	2043,940	,235	,628
Error	1835922,074	211	8701,052		
Total	1971735,953	217			

a. R Squared = ,069 (Adjusted R Squared = ,042)

Ancova Tahap 2

Between-Subjects Factors

		N
Metode Persediaan	0	147
	1	70

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: PER

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model	135757,747 ^a	5	27151,549	3,135	,009
MTD_PRSD	40302,360	2	20151,180	2,327	,100
INVENT	27212,674	1	27212,674	3,142	,078
TOTAL ASSET	995,533	1	995,533	,115	,735
COC	2034,601	1	2034,601	,235	,628
Error	1835978,205	212	8660,275		
Total	1971735,953	217			

a. R Squared = ,069 (Adjusted R Squared = ,047)

Ancova Tahap 3

Between-Subjects Factors

		N
Metode Persediaan	0	147
	1	70

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: PER

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model	134762,214 ^a	4	33690,554	3,906	,004
MTD_PRSD	40594,055	2	20297,028	2,353	,098
INVENT	27359,731	1	27359,731	3,172	,076
COC	2049,938	1	2049,938	,238	,626
Error	1836973,738	213	8624,290		
Total	1971735,953	217			

a. R Squared = ,068 (Adjusted R Squared = ,051)

Ancova Tahap 4

Between-Subjects Factors

		N
Metode Persediaan	0	147
	1	70

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: PER

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model	132712,276 ^a	3	44237,425	5,148	,002
MTD_PRSD	41634,216	2	20817,108	2,422	,091
INVENT	27288,128	1	27288,128	3,175	,076
Error	1839023,677	214	8593,569		
Total	1971735,953	217			

a. R Squared = ,067 (Adjusted R Squared = ,054)

Group Statistics

Metode Persediaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Inventory Turn Over 0	147	3,89878	7,92627	,65375
1	70	7,34143	12,08800	1,44479

Group Statistics

Metode Persediaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LABA 0	147	381106287578	3389016701832	279521386441,54
1	70	119723357219	212772345533,8	25431159465,715

Group Statistics

Metode Persediaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Total Asset 0	147	1450175045058	2673031782925,4	220467945632
1	70	871805860849,1	661681921412,83	79086116275,2

Group Statistics

Metode Persediaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Cost of Capital 0	147	1,185592E-02	,7857466	6,48E-02
1	70	6,497000E-02	,3369743	4,03E-02

Group Statistics

Metode Persediaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PER 0	147	14,175986	71,167457	5,869793
1	70	32,924857	127,793424	15,274236

DAFTAR PUSTAKA

- Brian Kettell, *Financial Economics*, Prentice Hall, 1999.
- Djarwanto Ps, **Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan**, edisi pertama, BPFF, Yogyakarta, 1984.
- Dyckman, Dukes, Davis, *Akuntansi Intermediate*, edisi ketiga, jilid I, Erlangga, 1996.
- Fabozzi, Frank J, **Manajemen Investasi**, Salemba Empat, Jakarta, 1999.
- Harnanto, **Akuntansi Keuangan Intermediate**, edisi kedua, Liberty, Yogyakarta, 1995.
- _____, **Analisis Laporan Keuangan**, edisi pertama, BPFF, UGM, Yogyakarta, 1984.
- Harian Bisnis Indonesia**, Jakarta, Januari 2002.
- _____, Jakarta, Agustus, 2003.
- Hendriksen, Eldon S, *Accounting Theory*, 5th edition, Richard D Irwin, 1992.
- Horngren, Sundem, Elliot, **Pengantar Akuntansi Keuangan**, Jilid I, Edisi 6, Erlangga, Jakarta, 1998.
- [Http://www.indoexchange.com](http://www.indoexchange.com)
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1998.
- Imam Ghozali, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, Universitas Diponegoro, Semarang, 2001.
- Indonesian Capital Market Directory**, BEJ, Jakarta, 2000.
- _____, BEJ, Jakarta, 2001.
- Kieso, Donald E. dan Weygandt, *Intermediate Accounting*, seventh edition, John Wiley & Sons, Inc New York, 1992.
- Kazmier, Leonard, *Theory and Problems of Business Statistics*, McGraw-Hill Inc., United States of Amerika, 1976.

Mukhlisin, **Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Earning Price Ratio**, Simposium Nasional Akuntansi, September, 2002.

Syaiful Ali dan Jogiyanto Harnanto, **Analisis Pengaruh Pemilihan Metode Akuntansi Terhadap Pemasukan Penawaran Perdana**, Simposium Nasional Akuntansi, 2000.

Zaenal Mustafa EQ, **Pengantar Statistik Terapan Untuk Ekonomi**, edisi kedua, FE UII, Yogyakarta, 1995.

Zaki Baridwan, **Intermediate Accounting**, edisi tujuh, BPFE, Yogyakarta, 1992.

Jurusan Akuntansi FE UII, **Pedoman Penulisan Skripsi**, Yogyakarta, 2003.